

**Pengaruh Earning Per Share (EPS), BI Rate Dan Inflasi
Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai
Variabel Mediasi: Studi Pada Perbankan Umum Syariah Yang
Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023**

SKRIPSI



Oleh:

Nurul Fajriyah Hidayat Putri

NIM: 210503110012

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**Pengaruh Earning Per Share (EPS), BI Rate Dan Inflasi
Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai
Variabel Mediasi: Studi Pada Perbankan Umum Syariah Yang
Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi
Salah satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelas Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

Nurul Fajriyah Hidayat Putri

NIM: 210503110012

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

7/10/25, 10:43 PM

Print Persetujuan

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH EARNING PER SHARE, BI RATE DAN INFLASI
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI: STUDI KASUS PADA
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI
BEI PERIODE 2019-2023

SKRIPSI

Oleh

Nurul Fajriyah Hidayat Putri

NIM : 210503110012

Telah Disetujui Pada Tanggal 18 Juni 2025

Dosen Pembimbing,



Barianto Nurasri Sudarmawan, ME

NIP. 199207202023211028

LEMBAR PENGESAHAN

7/10/25, 10:43 PM

Print Pengesahan

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH EARNING PER SHARE, BI RATIO DAN INFLASI
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI: STUDI KASUS PADA
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI
BEI PERIODE 2019-2023

SKRIPSI

Oleh

NURUL FAJRIYAH HIDAYAT PUTRI

NIM : 210503110012

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 25 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Eka Wahyu Hestya Budianto, I.c., M.Si

NIP. 198908082020121002

2 Anggota Penguji

Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

NIP. 197511091999031003

3 Sekretaris Penguji

Bariato Nurasri Sudarmawan, ME

NIP. 199207202023211028

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M

NIP. 197708262008012011

LEMBAR PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Fajriyah Hidayat Putri
NIM : 210503110012
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: **Pengaruh Earning Per Share (EPS), BI Rate Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi: Studi Pada Perbankan Umum Syariah Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023** adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 10 Juli 2025

Hormat saya,



Nurul Fajriyah Hidayat Putri
NIM : 210503110012

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamiin... Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kemudahan, kenikmatan serta kekuatan untuk mencapai segala urusan dan menyelesaikan tugas akhir hingga selesai. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Nurul Fajriyah Hidayat Putri, yakni diri saya sendiri. Terimakasih telah bertahan, berusaha dan tidak pernah menyerah dalam menyelesaikan seluruh proses dan tanggung jawab selama masa kuliah.

Kedua orang tua, Bapak Akhmad Hidayat dan Ibu Zaitunah yang telah mendidik, membesarkan, merayakan, mengusahakan, menyemangati dan senantiasa mendoakan sehingga saya dapat melaksanakan pendidikan hingga menduduki bangku kuliah. Terimakasih karena melahirkan saya ditengah-tengah keluarga yang hangat, yang saling mendoakan, yang memberikan pelukan. Terimakasih atas setiap doa, tanggung jawab, semangat dan keringat yang tidak akan pernah tergantikan. Terimakasih karena selalu bangga kepada saya, bahkan atas sebuah pencapaian kecil. Terimakasih atas semua kasih sayang yang tidak pernah lekang oleh waktu, kesabaran, pengorbanan dan cinta yang selalu mengiringi kehidupan saya dan adik-adik. Terimakasih karena telah menjadi sumber inspirasi. Kepada saudara-saudara saya, terimakasih untuk setiap doa dan kepercayaan kepada saya, semoga kalian lebih baik dan terbanglah lebih tinggi.

Seluruh keluarga, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga senantiasa sehat selalu dan diberikan kebaikan dan perlindungan oleh-Nya dimanapun kalian berada.

Seluruh Dosen, Tenaga pendidik di Fakultas ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Seluruh sahabat, teman yang telah menjadi keluarga saya selama di perantauan. Terimakasih atas segala pengetahuan, pengalaman dan kehangatan yang tidak akan pernah terlupakan.

Semoga Allah SWT. Senantiasa memberikan keberkahan, kesehatan rahmat dan limpahan kebaikan-Nya kepada mereka semua, Aamiin...

ABSTRAK

Nurul Fajriyah Hidayat Putri. 2025. SKRIPSI. “Pengaruh Earning Per Share (EPS), BI Rate Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi: Studi Pada Perbankan Umum Syariah Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023”

Pembimbing : Barianto Nurasri Sudarmawan, ME

Kata Kunci : EPS, BI Rate, Inflasi, Nilai Perusahaan, Profitabilitas

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Earning Per Share (EPS), BI Rate, dan inflasi terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi pada perbankan umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan publikasi resmi OJK serta BI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan BI Rate dan inflasi berpengaruh negatif. Profitabilitas terbukti memediasi hubungan antara EPS, BI Rate, inflasi, dan nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan pentingnya kinerja keuangan internal dan faktor makroekonomi dalam menentukan nilai perusahaan perbankan syariah di Indonesia, serta peran profitabilitas sebagai mekanisme transmisi pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap nilai perusahaan.

ABSTRACT

Nurul Fajriyah Hidayat Putri. 2025. SKRIPSI. “The Influence of Earning Per Share (EPS), BI Rate and Inflation on Company Value with Profitability as a Mediating Variable: A Study on Islamic General Banking Listed on the IDX for the 2019-2023 Period”

Pembimbing : Barianto Nurasri Sudarmawan, ME

Kata Kunci : EPS, BI Rate, Inflasi, Nilai Perusahaan, Profitabilitas

This study aims to analyze the effect of Earning Per Share (EPS), BI Rate, and inflation on firm value with profitability as a mediating variable in Islamic commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2023 period. A quantitative approach was employed using secondary data obtained from financial statements and official publications of the Financial Services Authority (OJK) and Bank Indonesia. The results indicate that EPS has a significant positive effect on firm value, while the BI Rate and inflation have negative effects. Profitability is proven to mediate the relationship between EPS, BI Rate, inflation, and firm value. These findings underscore the importance of internal financial performance and macroeconomic factors in determining the firm value of Islamic banks in Indonesia, as well as the role of profitability as a transmission mechanism for the influence of these variables on firm value.

مستخلص البحث

نور الفجريه هدايات فكري. 2025. أطروحة. "تأثير ربحية السهم (EPS) ، سعر الفائدة للبنك المركزي (BI Rate) والتضخم على قيمة الشركة مع الربحية كمتغير وسيط: دراسة على البنوك الإسلامية العامة المدرجة في بورصة إندونيسيا للفترة 2019-2023". المشرف: باريانتو نوراسري سودارماوان، ماجستير اقتصاد الكلمات المفتاحية: ربحية السهم، سعر الفائدة للبنك المركزي، التضخم، قيمة الشركة، الربحية.

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير ربحية السهم ومعدل الفائدة الأساسي والتضخم على قيمة الشركة مع اعتبار الربحية متغيرًا وسيطًا في الخدمات المصرفية الإسلامية العامة المدرجة في بورصة إندونيسيا للفترة 2019-2023. تم استخدام نهج كمي مع البيانات الثانوية التي تم الحصول عليها من التقارير المالية والمنشورات الرسمية بالإضافة إلى مؤشر الأداء الأساسي. تشير نتائج الدراسة إلى أن ربحية السهم لها تأثير إيجابي كبير على قيمة الشركة، في حين أن معدل الفائدة الأساسي والتضخم لهما تأثير سلبي. وقد ثبت أن الربحية تتوسط العلاقة بين ربحية السهم ومعدل الفائدة الأساسي والتضخم وقيمة الشركة. تؤكد هذه النتائج على أهمية الأداء المالي الداخلي والعوامل الاقتصادية الكلية في تحديد قيمة شركات الخدمات المصرفية الإسلامية في إندونيسيا، بالإضافة إلى دور الربحية كألية انتقال لتأثير هذه المتغيرات على قيمة الشركة

DAFTAR ISI

COVER.....	1
LEMBAR PERSETUJUAN	3
LEMBAR PENGESAHAN	4
LEMBAR PERNYATAAN.....	5
HALAMAN PERSEMBAHAN	6
ABSTRAK.....	8
ABSTRACT.....	9
مستخلص البحث.....	10
DAFTAR ISI.....	11
DAFTAR TABEL.....	14
DAFTAR GAMBAR.....	15
MOTTO	16
KATA PENGANTAR	17
BAB I PENDAHULUAN.....	19
1.1 Latar Belakang.....	19
1.2 Rumusan Masalah.....	31
1.3 Tujuan Penelitian	32
1.4 Manfaat Penelitian	33
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	35
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu.....	35
2.2 Kajian Teoritis	39
2.2.1 Signalling Theory.....	39
2.2.2 Nilai Perusahaan	40
2.2.3 Earning Per Share.....	43
2.2.4 BI Rate	46
2.2.5 Inflasi	47
2.2.6 Profitabilitas.....	53
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	54
2.3.1 Earning per Share Dengan Nilai Perusahaan	54

2.3.2	BI Rate Dengan Nilai Perusahaan.....	55
2.3.3	Inflasi Dengan Nilai Perusahaan.....	56
2.3.4	Profitabilitas Dengan Nilai Perusahaan	57
2.3.5	Earning per Share berpengaruh terhadap Profitabilitas.....	57
2.3.6	BI Rate berpengaruh terhadap profitabilitas	58
2.3.7	Inflasi dengan Profitabilitas	59
2.3.8	Earning Per Share dengan Nilai Perusahaan dimediasi oleh Prpfitabilitas60	
2.3.9	BI Rate dengan Nilai Perusahaan dimediasi oleh Profitabilitas.....	62
2.3.10	Inflasi terhadap Nilai Perusahaan dimediasi oleh Profitabilitas.....	62
2.4	Pengembangan Hipotesis	63
2.4.1	Hubungan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan.....	63
2.4.2	Hubungan BI Rate Terhadap Nilai Perusahaan	64
2.4.3	Hubungan Inflasi terhadap Nilai Perusahaan.....	64
2.4.4	Hubungan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	65
2.4.5	Hubungan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan.....	66
2.4.6	Hubungan BI Rate Terhadap Nilai Perusahaan	66
2.4.7	Hubungan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan.....	66
2.4.8	Hubungan Earning Per Share terhadap Nilai Perusahaan dimediasi Oleh Profitabilitas.....	67
2.4.9	Hubungan BI Rate terhadap Nilai Perusahaan dimediasi oleh Profitabilitas 67	
2.4.10	Hubungan Inflasi terhadap Nilai Perusahaan dimediasi oleh profitabilitas 68	
2.5	Kerangka Konseptual.....	68
BAB III METODE PENELITIAN		70
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	70
3.2	Lokasi Penelitian.....	70
3.3	Populasi dan Sampel	70
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	71
3.5	Data dan Jenis Data.....	72
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	72
3.7	Definisi Operasional Variabel.....	72
3.8	Analisis Data	74
3.8.4	Metode Pemilihan Model.....	76
3.8.5	Path analisis	77

3.8.6	Uji Sobel	79
3.8.7	Uji Hipotesis	80
3.8.8	Uji Asumsi Klasik.....	81
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		83
4.1	Hasil Penelitian	83
4.1.1	Gambaran Objek Penelitian	83
4.1.2	Metode Pemilihan Model.....	83
a)	Uji Chow.....	83
b)	Uji Hausman	85
c)	Uji Lagrange Multiplier	86
4.2	Uji Hipotesis	87
4.2.1	Uji T.....	87
4.2.2	Uji F	89
4.2.3	Koefisien Determinasi (R ²)	90
4.3	Uji Sobel	91
4.4	Uji Asumsi Klasik.....	93
4.5	Pembahasan.....	93
4.5.1	Pengaruh Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan	93
BAB V PENUTUP		108
5.1	Kesimpulan	108
5.2	Saran	109
DAFTAR PUSTAKA		110
LAMPIRAN-LAMPIRAN		119
1.	Lampiran Data Penelitian.....	119
2.	Lampiran Uji-Uji	122
3.	Lampiran Biodata Peneliti	127
4.	Lampiran Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	128
6.	Lampiran Jurnal Bimbingan Skripsi	129

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu.....	39
Tabel 2. Kriteria Sampel Penelitian	71
Tabel 3. Objek Penelitian.....	72
Tabel 4. Devinisi Operasional Variabel.....	74
Tabel 5. Gambaran Objek Penelitian	83
Tabel 6 Hipotesis Penelitian	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perkembangan PDB Indonesia Tahun 2020-2023	20
Gambar 2 Perkembangan Aset dan Laba Perbankan Syariah Tahun 2019-2023	21
Gambar 3. Kerangka Konseptual Penelitian	69

MOTTO

“Innaa Fatahnaa Laka Fathann Mubiina”

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb.

Segala puji bagi Allah SWT atas nikmat, rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Earning Per Share, BI Rate dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi” dapat diselesaikan dengan baik dan kiranya dapat memberikan manfaat dikemudian hari. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga menuju zaman terang benderang yakni addinul islam. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, MM selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Barianto Nurasri Sudarmawan, ME. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan selama penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Cinta pertama penulis, Abi, Umi, Adek dan seluruh keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan dalam penyusunan skripsi.

7. Mahasiswa NIM 210503110045, yang telah kebersamai, menyemangati, menjadi inspirasi, dan menjadi tempat diskusi. Terimakasih atas setiap waktu, sumber ide, kesabaran, dan senantiasa memberikan semangat untuk tidak lelah dan tidak menyerah. Terimakasih karena telah menjadi tempat berkeluh kesah dan kisah. Semoga berjuta-juta hal-hal baik, kemudahan dan kekuatan senantiasa menyertai disetiap bagian kehidupan dan langkahmu.
8. Keluarga, teman majelis Dzikirul Ghafilin, yang telah menjadi tempat pulang, tempat bercerita. Yang senantiasa mendoakan, menyemangati, dan memotivasi penulis. Tante Rani, Tante Hesty, dan semua anggota yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Semoga senantiasa dikaruniai keberkahan dan menjadi keluarga sampai jannah, Aamiin.
9. Seluruh sahabat, teman teman Perbankan Syariah angkatan '21 yang telah menjadi teman tumbuh dan berkembang selama ini.
10. Sahabat, Jafria, Renita, Nurul, Amel, Khusnul, Chalidatul Maghfirah, sahabat Kost Aspuri yang telah menjadi sahabat, tempat bercerita, dan senantiasa kebersamai penulis selama masa kuliah hingga penulisan skripsi. Semoga kita bisa bertemu di lain waktu, dan senantiasa diberikan kebaikan dan kemudahan dimanapun kalian berada.
11. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi dalam bentuk tulisan sederhana ini dapat memberikan semangat bagi para peneliti selanjutnya. Kemudian, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan penulisan ini dan kepada pembaca dapat menambah wawasan ilmu dalam ranah akademi. Amin ya Robbal 'Alamiin...

Malang, 26 Mei 2025

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

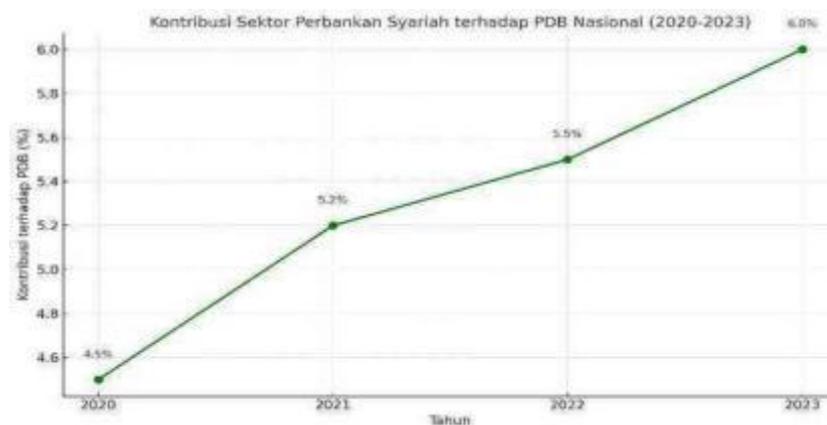
1.1 Latar Belakang

Dunia perbankan internasional dan nasional saat ini telah menjadi minat yang signifikan bagi banyak peneliti, terutama perbankan syariah. Di Indonesia, sektor perbankan syariah dimulai dengan pendirian Bank Muamalat Indonesia pada 1 November 1991. Ini merupakan bank syariah pertama yang beroperasi di negara tersebut, sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat akan sistem perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Septiani & Nurnasrina, 2022). Setelah berdirinya Bank Muamalat, perkembangan perbankan syariah semakin pesat, terutama setelah krisis ekonomi 1998, yang mendorong banyak bank konvensional untuk beralih atau mendirikan unit syariah (Utama, 2018). Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan dampak signifikan terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Hal ini terlihat dari tren pertumbuhan positif yang terus berlanjut meskipun di tengah tantangan seperti pandemi COVID-19, di mana perbankan syariah berhasil melakukan inovasi dan meningkatkan pangsa pasar (Mahdiah et al., 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perbankan syariah tidak hanya memberikan alternatif dalam sistem keuangan, tetapi juga berkontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi nasional melalui peningkatan aset dan penyaluran pembiayaan (Zaharman et al., 2023). Misalnya kontribusi perbankan syariah terhadap perkembangan PDB pada tahun 2020 hingga 2023. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional Pada tahun 2020, kontribusi sektor perbankan syariah terhadap PDB nasional tercatat sekitar 4,5%, angka tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang mencapai angka 5,02%. Penurunan ini disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang mempengaruhi berbagai sektor ekonomi (Iswahyuni, 2021). Namun, pada tahun 2021, sektor ini mulai pulih dengan kontribusi meningkat menjadi 5,2%. Pemulihan ini menunjukkan ketahanan sektor perbankan syariah dalam menghadapi krisis (Amalia, 2023). Di tahun 2022, kontribusi sektor perbankan syariah kembali

meningkat menjadi sekitar 5,5%. Peningkatan ini sejalan dengan pemulihan ekonomi pasca-pandemi dan adanya peningkatan investasi di sektor-sektor yang mendukung ekonomi syariah, seperti Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Pada tahun 2023 diperkirakan kontribusi sektor perbankan syariah terhadap PDB nasional mencapai 6% (Ilhami & Thamrin, 2021). Pertumbuhan ini didorong oleh inovasi produk, perluasan jaringan distribusi, dan peningkatan literasi keuangan syariah di Masyarakat (Zaharman et al., 2023).

Perkembangan PDB Tahun 2020 -2023



*Gambar 1. Perkembangan PDB Indonesia Tahun 2020-2023
Sumber: Diolah oleh peneliti*

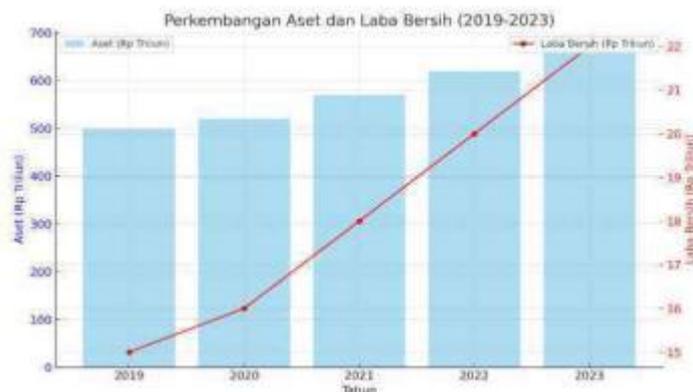
Grafik diatas menunjukkan terdapat korelasi positif antara perkembangan PDB nasional dengan kinerja sektor perbankan syariah. Ketika ekonomi tumbuh (PDB meningkat), sektor perbankan syariah cenderung mengalami peningkatan dalam aset, harga saham, dan deposito, yang menggambarkan kinerja yang lebih baik dalam kondisi ekonomi dan dapat tercermin melalui nilai perusahaan (Muttaqin, 2018).

Menurut (Brealey et al., 2005), Nilai perusahaan perbankan syariah merupakan indikator penting yang mencerminkan kinerja dan kesehatan finansial suatu entitas yang sering diukur melalui berbagai rasio keuangan, seperti Price to Book (P/B) ratio. Rasio Price to Book Value (PBV) efektif untuk menilai nilai perusahaan, mencerminkan perbandingan antara nilai pasar dan nilai buku, di

mana rasio yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham (Zafira, 2021). Selain itu, PBV memungkinkan investor membandingkan nilai relatif antar perusahaan dalam industri yang sama, membantu pengambilan keputusan investasi yang lebih baik (Hutabarat, 2022).

Tingginya nilai perusahaan menunjukkan kepercayaan investor terhadap potensi pertumbuhan dan profitabilitas jangka panjang perusahaan tersebut. Berbagai faktor dapat mempengaruhi nilai perusahaan, termasuk pengelolaan sumber daya manusia, penggunaan teknologi, dan tata kelola perusahaan yang baik (Gemilang & Dewi, 2021). Nilai juga mencerminkan penilaian investor mengenai keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya dan dampaknya terhadap harga saham perusahaan (Fitria & Irkhani, 2021).

Nilai perusahaan dapat tercermin dari berbagai aspek keuangan, operasional, dan non-keuangan. Diantaranya laba bersih dan total asset perusahaan (Sumarna & Muzakir, 2022). Total aset merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kekuatan finansial suatu perusahaan (Sumarna & Muzakir, 2022). Dalam konteks perbankan syariah, total aset mencerminkan kemampuan bank untuk memberikan layanan keuangan dan memenuhi kewajiban kepada nasabah dan pemangku kepentingan lainnya (Alamsyah, 2018). Berdasarkan data yang dilansir oleh OJK asset perusahaan perbankan syariah terus mengalami peningkatan asset dan laba bersih sejak tahun 2019 hingga tahun 2023.



Gambar 2 Perkembangan Aset dan Laba Perbankan Syariah Tahun 2019-2023

Sumber: OJK dan BI, diolah oleh peneliti

Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa pada tahun 2019 sektor perbankan syariah Indonesia asset total senilai 500 triliun rupiah dan laba bersih 15 triliun rupiah. Lalu, pada tahun 2020 aset sektor perbankan syariah sebesar 520 triliun rupiah dan laba bersih 16 triliun. Pada 2021 dan 2022, asset dan laba bersih sektor perbankan syariah terus mengalami perkembangan, hingga pada tahun 2023 asset dan laba bersih mencapai 670 triliun rupiah dan 22 triliun rupiah. hal ini menunjukkan adanya konsistensi perkembangan keuangan di sektor lembaga perbankan syariah dalam periode 2019-2023

Sektor perbankan syariah di Indonesia telah mengalami berbagai tantangan dan dinamika yang mempengaruhi fluktuasi nilai perusahaan. Diantaranya tantangan krisis ekonomi dan pandemi covid-19 pada tahun 2019 yang memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah (Haznun & Akbar, 2022). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Amalia, 2023) ditemukan bahwa selama periode pandemi, rasio Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) mengalami penurunan, sementara Non-Performing Financing (NPF) meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah menghadapi kesulitan dalam mempertahankan profitabilitas dan kualitas pembiayaan. Tantangan lain yang dihadapi oleh sektor perbankan syariah adalah persaingan ketat dengan bank konvensional (Putri & Qoyum, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Habibah, 2020) Meskipun mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, pangsa pasar perbankan syariah masih relatif kecil (sekitar 6%).

Selain tantangan, beberapa dinamika sektor perbankan sangat mempengaruhi perkembangan sektor perbankan syariah (Rusanti et al., 2023) salah satunya dengan melakukan merger dan akuisisi dalam upaya meningkatkan efisiensi dan pangsa pasar, beberapa bank syariah. Contohnya, merger tiga bank syariah besar di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing (Rusanti et al., 2023).

Beberapa tantangan dan dinamika tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap fluktuasi perekonomian nasional dan akan berdampak terhadap nilai perusahaan perbankan syariah (limbong et al., 2024). Seperti Kinerja keuangan yang buruk selama masa krisis dapat menyebabkan penurunan nilai saham bank syariah. Sebaliknya, inovasi produk yang berhasil dapat meningkatkan nilai perusahaan (Disyon & Rio, 2022). Persepsi investor terhadap stabilitas dan pertumbuhan sektor perbankan syariah juga mempengaruhi fluktuasi nilai perusahaan (Habibah, 2020). Jika investor percaya bahwa bank syariah memiliki prospek cerah, nilai perusahaan cenderung meningkat. Untuk terus berkembang, penting bagi bank-bank syariah untuk beradaptasi dengan perubahan serta mengoptimalkan strategi mereka dalam menghadapi persaingan dan tantangan regulasi (Alamsyah, 2018). Penelitian mengenai nilai perusahaan di sektor perbankan syariah sangat penting untuk memahami dinamika pertumbuhan, stabilitas finansial, etika bisnis, inovasi produk, serta dampak dari kebijakan regulasi (Hasan & Dridi, 2010). Dengan memahami faktor-faktor ini, pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait investasi dan pengembangan sektor perbankan syariah (Yudi, 2022).

Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah faktor eksternal dan faktor internal, diantaranya EPS (Nursahraini, 2023). Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal, seperti Earnings Per Share (EPS), tingkat suku bunga acuan (BI Rate), dan tingkat inflasi (Azizah et al., 2023). EPS merupakan indikator utama dalam analisis keuangan yang mengukur laba bersih per saham beredar, sehingga mencerminkan tingkat profitabilitas perusahaan dan digunakan sebagai salah satu dasar penilaian nilai perusahaan di pasar modal (Fangohoi et al., 2023). EPS yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan EPS yang rendah dapat mengindikasikan adanya permasalahan dalam operasional atau manajemen perusahaan (Hutabarat, 2022). Dalam konteks pasar saham, EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena menjadi tolok ukur penting bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek keuntungan perusahaan.

Berbagai penelitian mengindikasikan bahwa perubahan nilai EPS dapat secara langsung memengaruhi harga saham, di mana EPS yang tinggi cenderung meningkatkan harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Putri & Muzakki, 2023). emuan lain menunjukkan bahwa baik Return on Assets (ROA) maupun EPS berkontribusi positif terhadap harga saham, baik secara simultan maupun parsial, meskipun hanya sekitar 38,30% variasi harga saham yang dapat dijelaskan oleh kedua faktor tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain (Ridho et al., 2024). Dalam konteks perbankan syariah, kenaikan EPS sering diartikan sebagai indikator kesehatan keuangan yang tercermin dalam rasio PBV, di mana PBV yang tinggi dapat menarik minat investor dan mendorong kenaikan harga saham . Selain itu, kinerja keuangan yang baik, termasuk EPS yang tinggi, turut meningkatkan kepercayaan pasar dan nilai perusahaan secara keseluruhan (Barnas, 2019).

Selain dipengaruhi oleh EPS, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh BI Rate. BI Rate memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan (NINGSIH & WASPADA, 2019). Bank Indonesia (BI) Rate adalah suku bunga kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang berfungsi sebagai acuan bagi lembaga perbankan dalam menentukan suku bunga pinjaman dan tabungan, serta mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan (Senen et al., 2020).

BI Rate diimplementasikan untuk mempengaruhi pergerakan suku bunga di pasar keuangan dan berperan penting dalam pengelolaan likuiditas untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter (Ginting & Hariani, 2024). Suku bunga ini biasanya ditetapkan untuk tenor satu bulan dan berperan untuk mengendalikan inflasi (Stevens et al., 2022). BI Rate akan berdampak terhadap keputusan investasi, biaya pinjaman serta nilai perusahaan (Ginting & Hariani, 2024).

Mengetahui bagaimana BI Rate memengaruhi nilai perusahaan perbankan syariah sangat penting karena BI Rate merupakan instrumen kebijakan moneter yang berdampak langsung pada biaya modal dan profitabilitas bank (Mughtar, 2017). Perubahan BI Rate dapat memengaruhi tingkat pembiayaan, biaya dana,

dan risiko pembiayaan, yang pada akhirnya menentukan nilai pasar dan kepercayaan investor terhadap bank syariah. Dengan pemahaman ini, manajemen dapat mengambil keputusan strategis yang tepat untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan nilai perusahaan (Hidayati, 2014b).

Selain itu, urgensi ini juga berkaitan dengan kebutuhan bank syariah untuk tetap kompetitif di tengah dinamika ekonomi makro dan persaingan industri perbankan. BI Rate yang tinggi dapat menimbulkan risiko profitabilitas dan pembiayaan bermasalah, sehingga pemahaman dampaknya memungkinkan bank syariah untuk mengantisipasi dan mengelola risiko tersebut secara efektif (Ray et al., 2024). Dengan demikian, bank syariah dapat mempertahankan kepercayaan stakeholder dan mendukung keberlanjutan bisnisnya dalam jangka panjang (Zafira, 2021)

Sebuah studi yang dilakukan pada perusahaan properti dan real estate di Indonesia menemukan bahwa suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan (Muchtari, 2017). Sedangkan pada sektor perbankan syariah BI Rate menjadi referensi untuk menetapkan tingkat bagi hasil pada produk pembiayaan seperti musyarakah meskipun pengaruhnya mungkin tidak signifikan (Risiko Aprida et al., 2022). Kenaikan BI Rate dapat meningkatkan suku bunga tabungan di bank konvensional, yang dapat mendorong nasabah berpindah untuk mendapatkan imbal hasil lebih tinggi (Musharianto, 2014). Penurunan pendapatan bagi hasil bank syariah tentu dapat mengurangi kepercayaan investor dan dapat mempengaruhi rasio rasio keuangan seperti ROA dan FDR, yang sering digunakan oleh investor untuk mengevaluasi kesehatan finansial perusahaan (Hidayati, 2014).

Selain BI Rate, faktor ekonomi makro yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah Inflasi (Prastyatini & Utami, 2024). Inflasi adalah kondisi ketika harga barang atau jasa meningkat, menyebabkan efek peredaman pada nilai mata uang di negara tertentu (Purnomo, 2014). Inflasi memiliki dampak yang

signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan syariah, terutama dalam konteks profitabilitas dan kinerja keuangan (Trisnia Widuri, 2019).

Inflasi memberikan dampak yang kompleks dalam perbankan syariah, di mana penelitian oleh (Nasikin et al., 2021) menunjukkan bahwa inflasi berdampak negatif namun tidak signifikan terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, hal ini disebabkan oleh sistem bagi hasil yang digunakan bank syariah, berbeda dengan sistem bunga pada bank konvensional. Sementara itu, inflasi cenderung meningkatkan suku bunga deposito pada bank konvensional, sehingga return yang ditawarkan menjadi lebih menarik dibandingkan dengan perbankan syariah, yang dapat menyebabkan pengalihan dana dari bank syariah ke bank konvensional (Sudirman & Fitrianti, 2022).

Mengetahui pengaruh inflasi terhadap nilai perusahaan perbankan syariah sangat penting karena inflasi dapat berdampak langsung pada margin laba, nilai aset, dan liabilitas bank (OJK, 2023). Kenaikan inflasi biasanya meningkatkan biaya operasional dan menurunkan daya beli masyarakat, yang berpotensi menekan profitabilitas dan menurunkan nilai perusahaan akibat berkurangnya kepercayaan investor dan nasabah. Selain itu, inflasi tinggi dapat menyebabkan pergeseran dana dari perbankan syariah ke perbankan konvensional jika imbal hasil bank syariah tidak kompetitif, sehingga mengurangi Dana Pihak Ketiga (DPK) dan kapasitas pembiayaan yang berujung pada keterbatasan pertumbuhan dan penurunan nilai perusahaan (Pandiangan et al., 2024).

Urgensi lain adalah perlunya perlindungan nilai riil bagi pemegang saham dan deposan bank syariah, karena inflasi yang tidak diantisipasi dapat menggerus nilai pendapatan dan aset (Muchtari, 2017). Oleh sebab itu, bank syariah perlu mengadopsi instrumen lindung nilai sesuai prinsip syariah, seperti investasi pada aset riil, untuk menjaga keberlanjutan bisnis dan daya saing di industri keuangan. Pemahaman mendalam tentang mekanisme pengaruh inflasi ini sangat krusial untuk merumuskan strategi pengelolaan risiko yang efektif dan mempertahankan stabilitas nilai perusahaan perbankan syariah dalam menghadapi tekanan inflasi (Anindya et al., 2022).

Sebaliknya, dalam penelitian (Banda, 2021) menunjukkan bahwa inflasi memiliki koefisien positif namun tidak signifikan terhadap kinerja perbankan syariah. Meski demikian, inflasi dapat memberikan beberapa peluang bagi bank syariah untuk meningkatkan kinerjanya, seperti meningkatkan tabungan dan deposito (Antar et al., n.d, 2021). Penelitian (M. Yusuf Amar et al., 2023) menambahkan bahwa inflasi dapat memberikan beberapa peluang bagi perbankan syariah untuk menarik simpanan masyarakat dengan produk Dana Pihak Ketiga (DPK) yang menarik seperti tabungan dan deposito Masyarakat (Antar et al., n.d.). secara keseluruhan, inflasi dapat menurunkan ROA dan DPK serta mempengaruhi perilaku nasabah, yang berdampak terhadap nilai perusahaan sektor perbankan syariah (Saekhu, 2015; Antar et al., n.d.).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa BI Rate dan inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan maupun profitabilitas bank syariah (Chandra et al., 2020). menemukan bahwa BI Rate dan inflasi tidak memengaruhi nilai perusahaan, sementara Rustika (2016) melaporkan bahwa inflasi tidak signifikan terhadap Non Performing Financing (NPF) dan BI Rate dikecualikan dari analisis pada deposito mudharabah bank umum syariah. Selaras dengan itu, Pratama (2019) menegaskan bahwa inflasi dan BI Rate tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, meskipun nilai tukar mata uang asing menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel makroekonomi tersebut tidak selalu menjadi faktor dominan dalam kinerja keuangan bank syariah.

Selain itu, penelitian yang berfokus pada pengaruh makroekonomi terhadap harga saham bank syariah menemukan bahwa meskipun secara simultan inflasi dan BI Rate menunjukkan pengaruh, secara parsial, keduanya tidak memiliki dampak signifikan terhadap harga saham (Safitri & Syarifudin, 2022). Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak berkontribusi secara signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan syariah (Kurniawati, 2015; Nisa & Sultoni, 2022). Hal inilah yang menjadi alasan variabel mediasi perlu digunakan dalam penelitian ini untuk

mengetahui hubungan variabel independent dan dependen. Dalam penelitian ini, peneliti memilih profitabilitas sebagai variabel mediasi.

Nilai perusahaan juga sangat berkaitan erat dengan tingkat profitabilitas suatu perusahaan (Arif, 2015). Profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba relatif terhadap pendapatan, aset, atau ekuitas melalui indikator seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Arif, 2015). Kinerja profitabilitas yang kuat tidak hanya meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor tetapi juga memperkuat stabilitas dan pertumbuhan nilai perusahaan, termasuk pada sektor perbankan syariah (Mardlotillah et al., 2022). Peningkatan ROA menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset yang berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan dan posisi pasar perusahaan (Rahayu & Wardana, 2021). Selanjutnya, profitabilitas yang tinggi juga mendorong permintaan saham sehingga nilai pasar perusahaan meningkat, memberikan sumber daya lebih besar untuk reinvestasi dan pertumbuhan masa depan (Sari & Sudarmawan, 2023). Selain itu, profitabilitas yang stabil mengurangi persepsi risiko investor dan memperkuat penilaian nilai perusahaan, yang tercermin dalam rasio seperti Price to Book Value (PBV) pada bank syariah di Indonesia (Ross A, et al., 2023).

Profitabilitas yang tinggi merupakan indikator penting dari nilai perusahaan yang baik, karena menunjukkan efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Khoirunnisa & Wijaya, 2019). Profitabilitas yang tinggi di sebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya EPS. Bagi para investor EPS yang tinggi dalam sebuah perusahaan menggambarkan kenaikan profitabilitas perusahaan tersebut (Andriansyah & Pelitawati, 2023). Laba bersih yang lebih besar akan dibagi di antara jumlah saham yang beredar, meningkatkan nilai EPS (Asrizal, 2013). Hal ini sering diinterpretasikan sebagai sinyal positif bagi pasar, yang dapat menarik minat investor dan mendorong kenaikan harga saham perusahaan (Mufidah & Yuliana, 2020). Oleh karena itu, Earnings Per Share (EPS) dan profitabilitas memiliki hubungan yang erat (Utami et al., 2024),

peningkatan EPS sering kali mencerminkan peningkatan profitabilitas perusahaan serta nilai perusahaan (Sari, 2020).

Selain dipengaruhi oleh kenaikan EPS, Profitabilitas perusahaan sektor perbankan syariah juga dipengaruhi oleh BI Rate (Riyadi, 2014). Kenaikan BI Rate dapat meningkatkan daya saing bank syariah dibandingkan bank konvensional (Sulhan & Siswanto, 2008). Ketika BI Rate naik, bank konvensional biasanya menaikkan suku bunga kredit, yang mendorong nasabah beralih ke produk pembiayaan syariah yang berbasis bagi hasil (Roisah & Hakiki, 2019). Hal ini dapat meningkatkan permintaan terhadap produk bank syariah, sehingga volume pembiayaan yang disalurkan juga meningkat (Hidayati, 2014). Dengan lebih banyak nasabah yang beralih ke bank syariah, pendapatan dari bagi hasil akan bertambah, lalu meningkatkan laba dan profitabilitas bank syariah (Husen & Fahlevi, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa dalam beberapa studi menjelaskan bahwa kenaikan BI Rate akan meningkatkan profitabilitas perbankan syariah dan akan berdampak terhadap nilai perusahaan perbankan syariah (Puspasari, 2023).

Lalu, profitabilitas juga dipengaruhi oleh inflasi (Dithania & Suci, 2022). Ketika inflasi meningkat, masyarakat cenderung memilih bank syariah sebagai sarana investasi yang lebih aman (Sabrina et al., 2021) dan yang tidak bergantung pada bunga tetap serta menawarkan sistem bagi hasil yang fleksibel dibandingkan perbankan konvensional (Selayan et al., 2023). Hal ini, akan memungkinkan peningkatan produk investasi bank syariah (Rizqi et al., 2024), misalnya sukuk dan lainnya (Khotimah et al., 2024). Peningkatan jumlah investasi berarti juga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan dan lebih lanjut dapat meningkatkan nilai perusahaan (Arumingtyas & Muliati, 2019).

Profitabilitas merupakan indikator utama yang mencerminkan kesehatan dan kinerja suatu perusahaan melalui kemampuannya menghasilkan laba, yang menjadi tujuan utama bisnis (Fortrania & Oktaviana, 2015). Laba ini tidak hanya menunjukkan efisiensi operasional, tetapi juga mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan modal secara optimal (Surono et al., 2015). Tingginya tingkat profitabilitas menjadi daya tarik bagi investor dan pemangku

kepentingan karena menandakan prospek pertumbuhan perusahaan yang menjanjikan di masa depan (Arifin & Asyik, 2015).

Profitabilitas berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan strategis, baik untuk manajemen internal maupun pihak eksternal. Manajemen dapat menggunakan informasi profitabilitas untuk merumuskan strategi pemasaran dan investasi yang lebih efektif, sementara investor menggunakan indikator ini untuk menilai potensi return dari investasi mereka (Adnan et al., 2014). Selain itu, profitabilitas yang stabil dan meningkat juga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan di pasar, sehingga berpotensi meningkatkan harga saham dan memberikan dividen yang lebih besar kepada pemegang saham (Amelia & Hernawati, 2016) Dengan demikian, profitabilitas bukan hanya sekadar angka di laporan keuangan, tetapi juga mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjangnya serta kelangsungan hidupnya di pasar yang kompetitif. Penjabaran di atas menunjukkan profitabilitas dapat memediasi EPS, BI Rate dan Inflasi terhadap Nilai Perusahaan (K. C. Lestari & Wulandari, 2019).

Berbagai penelitian menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Beberapa studi menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial maupun simulta (Kulo et al., 2023 ; A. O. Pratama et al., 2021) Selain itu, meskipun profitabilitas yang diukur dengan ROE dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV, struktur modal tidak memberikan pengaruh dan tidak memediasi hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan, sehingga profitabilitas tidak selalu menjadi faktor utama dalam meningkatkan nilai perusahaan (Lubis et al., 2023).

Berdasarkan penjabaran di atas terdapat inkonsisten. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperkuat hasil temuan sehingga, memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat serta memberikan wawasan yang berguna bagi para investor, pembuat kebijakan dan masyarakat umum. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana faktor internal dan faktor eksternal perusahaan secara Bersama sama dapat

mempengaruhi nilai perusahaan sektor perbankan syariah misalnya ketika covid dan pasca covid. Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Earning Per Share (EPS), BI Rate Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah: Studi Pada Perbankan Umum Syariah Yang Ada di Indonesia Periode 2017-2023”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Earning Per Share berpengaruh terhadap terhadap Nilai Perusahaan bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
2. Apakah BI Rate berpengaruh terhadap terhadap Nilai Perusahaan bank umum syariah di Indonesia terdaftar di BEI periode 2019-2023?
3. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap terhadap Nilai Perusahaan bank umum syariah di Indonesia terdaftar di BEI periode 2019-2023?
4. Bagaimana Profitabilitas berpengaruh terhadap terhadap Nilai Perusahaan bank umum syariah di Indonesia terdaftar di BEI periode 2019-2023?
5. Apakah Earning Per Share berpengaruh terhadap terhadap Profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
6. Apakah BI Rate berpengaruh terhadap terhadap Profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
7. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap terhadap Profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
8. Apakah Earning Per Share berpengaruh terhadap terhadap Nilai Perusahaan dengan dimediasi oleh Profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
9. Apakah BI Rate berpengaruh terhadap terhadap Nilai Perusahaan dengan dimediasi oleh Profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?

10. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap terhadap Nilai Perusahaan dengan dimediasi oleh Profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah EPS berpengaruh terhadap nilai perusahaan bank umum syariah di Indonesia terdaftar di BEI periode 2019-2023
2. Untuk mengetahui apakah BI Rate berpengaruh terhadap nilai perusahaan bank umum syariah di Indonesia terdaftar di BEI periode 2019-2023
3. Untuk mengetahui apakah inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan bank umum syariah di Indonesia terdaftar di BEI periode 2019-2023
4. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan bank umum syariah di Indonesia terdaftar di BEI periode 2019-2023
5. Untuk mengetahui apakah EPS berpengaruh terhadap Profitabilitas bank umum syariah di Indonesia terdaftar di BEI periode 2019-2023
6. Untuk mengetahui apakah BI Rate berpengaruh terhadap Profitabilitas bank umum syariah di Indonesia terdaftar di BEI periode 2019-2023
7. Untuk mengetahui apakah Inflasi berpengaruh terhadap Profitabilitas bank umum syariah di Indonesia terdaftar di BEI periode 2019-2023
8. Untuk mengetahui apakah Earning Per Share berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan dimediasi oleh proffitabilias pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
9. Untuk mengetahui apakah BI Rate berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan dimediasi oleh proffitabilias pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
10. Untuk mengetahui apakah Inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan dimediasi oleh proffitabilias pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademis

Penelitian diharapkan dapat memperkuat penelitian penelitian sebelumnya dan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian penelitian selanjutnya dengan tema dan bidang yang sama.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa, terutama di bidang ekonomi dan perbankan syariah, karena memperluas pemahaman tentang pengaruh EPS, BI Rate, dan inflasi terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. Hasilnya membantu mahasiswa mengaitkan indikator keuangan internal dan faktor makroekonomi dalam menilai nilai perusahaan, sekaligus menjadi referensi penting untuk tugas akhir atau penelitian lanjutan, sehingga meningkatkan kemampuan analisis kritis dan metodologis dalam studi ekonomi syariah.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai wadah pengembangan wawasan dan menambah pengetahuan penulis, serta sarana untuk menerapkan teori teori keilmuan yang telah diperoleh sebelumnya.

4. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini dapat digunakan perbankan sebagai landasan perbankan untuk membuat keputusan untuk meningkatkan profitabilitas bank sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan perbankan. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan untuk mengatur strategi keuangan dan kinerja perusahaan guna mengidentifikasi bagaimana cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

5. Bagi investor

Penelitian ini dapat digunakan oleh investor untuk mempertimbangkan Keputusan investasi yang ditinjau dari nilai perusahaan perbankan.

6. Bagi Indonesia

Penelitian ini dapat membantu regulator dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pertumbuhan industri keuangan, utamanya keuangan

syariah di Indonesia, serta dapat mendukung visi Indonesia untuk menjadi negara pusat keuangan syariah dunia dengan menyediakan data dan melakukan analisis yang relevan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini dijadikan sebagai sumber dan rujukan utama. Hasil dan kesimpulan dari penelitian-penelitian tersebut digunakan untuk memperkuat landasan teori serta mendukung analisis dalam penelitian yang sedang dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini mengintegrasikan temuan-temuan sebelumnya sebagai dasar pembahasan yang sistematis dan ilmiah.:

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian dan Alat Analisis	Hasil Penelitian	Kesimpulan	Beda
1.	Hutapean Debora., dkk (2021), Pengaruh Kinerja Keuangan, Earning Per Share, Price Earning Ratio dan Current ratio Terhadap Nilai Perusahaan	X1: Kinerja Keuangan X2: EPS X3: PER X4: CR Y: Nilai perusahaan dengan analisis uji asumsi klasik dengan SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel sebesar 0,893 yang lebih kecil dari 0,05 dengan konstanta regresi -7,692 mengindikasikan bahwa setiap penurunan 1% pada earning per share akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan sebesar 7,692 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.	Kinerja keuangan dan price earning ratio secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019, sementara earning per share tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan tersebut	Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan tidak meneliti faktor makroekonomi
2.	Tambuwun, Cicilia (2024), Pengaruh DER, EPS dan ROA Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Jasa Kesehatan yang Terdaftar di BEI	X1: DER X2: EPS X3: ROA Y: Nilai Perusahaan dengan analisis linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan namun tidak signifikan secara statistik, sedangkan Return on Asset (ROA)	Earning per share (EPS) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan Jasa Kesehatan	Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Jasa kesehatan dan tidak meneliti faktor makroekonomi

			menunjukkan hasil yang tidak konsisten, yaitu baik tidak berpengaruh signifikan maupun berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan tergantung pada konteks dan sampel penelitian yang digunakan.		
3.	Arsal Muryani, (2021), Impact of Earning Per Share and Dividend Per Share On Firm Value	X1: EPS X2: DPS Y: Firm Value with Multiple regression models	Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba per saham (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial, sementara dividen per saham (DPS) tidak memberikan dampak signifikan secara parsial, namun secara simultan EPS dan DPS bersama-sama memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba per saham secara terpisah memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.	Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor makanan pra pandemi dan tidak meneliti faktor makroekonomi.
4.	Islam, Rashidul, etc (2014) How Earning Per Share Affects on Share Price and Firm Value	X: EPS Y: Firm Value Multiple regression models	Dari analisis yang dilakukan menunjukkan meskipun EPS mengalami peningkatan, harga saham tidak meningkat secara signifikan.	EPS tidak memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Faktor-faktor yang ditemukan dapat dikategorikan ke dalam empat jenis: faktor makroekonomi, faktor makroekonomi pada perusahaan, peran direktur, serta faktor perusahaan dan faktor lainnya. Jika seorang investor	Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Eropa dan tidak meneliti faktor makroekonomi

				bersedia mengeluarkan uang di pasar modal, maka orang tersebut harus mempertimbangkan semua faktor termasuk EPS.	
5.	Safitri, Hestilyana (2021), Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2019-2021	X1: Inflasi X2: Suku Bunga Y: Nilai Perusahaan Dengan uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis yang diolah melalui software spss versi 21	Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,219 mengindikasikan bahwa variabel independen, yaitu Inflasi dan Tingkat Suku Bunga, mampu menjelaskan 21,9% variasi nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, sedangkan sisanya sebesar 78,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan tidak meneliti faktor internal perusahaan
6.	Wijaya, Dwi. Dkk (2020), Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi, Kinerja Keuangan, Keputusan Pendanaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan	X1: Suku Bunga X2: Nilai tukar X3: Pertumbuhan ekonomi X4: Kinerja Keuangan X5: Keputusan Pendanaan X6: Keputusan Investasi Y: Nilai Perusahaan dengan Regresi linear berganda	Hasil pengujian menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa penurunan suku bunga cenderung meningkatkan nilai perusahaan meskipun pengaruh tersebut tidak kuat secara statistik..	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa suku bunga dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara nilai tukar dan keputusan investasi menunjukkan pengaruh positif yang juga tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.	Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas 100 dan hanya meneliti faktor makroekonomi.
7.	Nursalim, A., dkk (Pengaruh Inflasi, Profitabilitas,	X1: Inflasi X2: Profitabilitas X3: Solvabilitas	Berdasarkan hasil analisis, nilai R Square sebesar 0,780 atau 78%	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki	Objek dalam penelitian ini adalah

	Solvabilitas dan rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2015-2018)	X4: Ratio Aktivitas Y: Nilai Perusahaan dengan Analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis	menunjukkan bahwa variabilitas Nilai Perusahaan (PBV) pada sektor manufaktur industri barang konsumsi dapat dijelaskan oleh variabel Inflasi (X1), Return On Asset (X2), Debt To Equity (X3), dan Total Asset Turnover (X4), sementara 22% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.	pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan, namun secara simultan pengaruh inflasi dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan tidak signifikan.	perusahaan manufaktur pra pandemi dan tifak meneliti faktor eksternal perusahaan.
8.	Noviani, Ni M., dkk (2022), Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Manajemen Aset Terhadap Nilai Perusahaan di BEI	X1: Profitabilitas X2: Likuiditas X3: Leverage X4: Manajemen Aset Y: Nilai Perusahaan dengan Analisis regresi berganda	Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages BEI periode 2018-2020.	Inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas dan manajemen aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan tifak meneliti faktor eksternal perusahaan.
9.	AN Hidayati (2014), Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia	X1: Inflasi X2: BI Rate X3: Kurs Y: Profitabilitas dengan Analisis regresi linier berganda	Koefisien variabel inflasi (X1) sebesar 0,019 menunjukkan bahwa peningkatan inflasi sebesar satu satuan akan mengakibatkan kenaikan profitabilitas sebesar 0,019, sedangkan penurunan inflasi sebesar satu satuan akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,019, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.	Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah namun hanya meneliti faktor makroekonomi.
10.	TA Syah (2018),	X1: Inflasi	Diperoleh hasil bahwa	Inflasi, memiliki	Objek dalam

Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia	X2: BI Rate X3: NPF X4: BOPO Y: Profitabilitas dengan Analisis regresi linier berganda	Koefisien regresi variabel Inflasi sebesar-0,029. Artinya apabila nilai Inflasi naik sebesar 1% maka nilai ROA akan menurun sebesar 0,29%.	pengaruh terhadap return on asset (ROA).	penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional secara umum
--	---	--	--	---

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Signalling Theory

Teori sinyal, yang diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973 (Mariani & Suryani, 2018), menjelaskan bagaimana perusahaan dan manajemen memberikan informasi kepada pihak luar, seperti investor, untuk mengurangi asimetri informasi di pasar (Amanda et al., 2019). Teori ini menekankan tindakan manajemen dalam menyampaikan sinyal yang mencerminkan kualitas dan prospek perusahaan (M. P. Lestari, 2016). Informasi yang dipublikasikan sangat penting bagi investor karena membantu mereka memahami kondisi perusahaan di masa lalu, saat ini, dan masa depan (Muharramah & Hakim, 2021). Investor membutuhkan informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan investasi yang lebih baik (Qotimah et al., 2023).

Menurut (Kusumawati & Rosady, 2018) nilai perusahaan di pasar modal ditentukan oleh harga saham yang berperan sebagai sinyal positif investasi, mencerminkan prospek pendapatan dan pertumbuhan perusahaan sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Sinyal investasi yang baik akan mendorong peningkatan permintaan saham, yang pada akhirnya dapat menaikkan nilai perusahaan secara keseluruhan (Murini et al., 2023). Signaling theory menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan memberikan sinyal atau informasi kepada investor dan stakeholder

melalui laporan keuangan untuk menunjukkan prospek dan kinerja perusahaan.

Dalam konteks penelitian ini, sinyal yang diberikan oleh EPS (Earnings Per Share) menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan per saham, yang menjadi indikator langsung kinerja perusahaan dan prospek keuntungannya (Hardianto & Wulandari, 2016). Sementara itu, BI Rate dan inflasi sebagai variabel makroekonomi memberikan sinyal eksternal yang memengaruhi persepsi risiko dan nilai perusahaan di mata investor (Ummah, 2019).

Signaling theory juga membantu menjelaskan bagaimana profitabilitas sebagai variabel mediasi dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh EPS, BI Rate, dan inflasi terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang baik memberikan sinyal positif bahwa perusahaan mampu mengelola biaya dan pendapatan secara efisien, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Sebaliknya, sinyal negatif dari inflasi tinggi atau kenaikan BI Rate dapat menimbulkan ketidakpastian yang menekan nilai perusahaan, kecuali jika profitabilitas perusahaan tetap stabil dan kuat (Firdianto & Sudiyatno, 2024)

2.2.2 Nilai Perusahaan

2.2.2.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut (Brealey et al., 2005), Nilai perusahaan perbankan syariah merupakan indikator penting yang mencerminkan kinerja dan kesehatan finansial suatu entitas yang sering diukur melalui berbagai rasio keuangan, termasuk Price to Earnings (P/E) ratio dan Price to Book (P/B) ratio. Tingginya nilai perusahaan menunjukkan kepercayaan investor terhadap potensi pertumbuhan dan profitabilitas jangka panjang perusahaan tersebut. Berbagai faktor dapat mempengaruhi nilai perusahaan, termasuk pengelolaan sumber daya manusia, penggunaan teknologi, dan tata kelola perusahaan yang baik (Gemilang & Dewi, 2021). Nilai perusahaan mencerminkan

kepercayaan masyarakat terhadap kinerja dan prospek masa depan suatu perusahaan (Fama & French, 1998). Nilai yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja baik dan dapat dipercaya oleh investor (Koller et al., 2010). Selain itu, nilai perusahaan juga berhubungan dengan harga saham, yang berdampak pada keputusan investasi. Kenaikan harga saham meningkatkan kapitalisasi pasar, yaitu total nilai semua saham yang beredar (Shleifer & Vishny, 1997).

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai valuasi suatu perusahaan dengan membandingkan harga pasar saham saat ini terhadap nilai buku per lembar sahamnya. Nilai buku per saham diperoleh dengan membagi total ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar, sehingga PBV mencerminkan seberapa besar investor bersedia membayar untuk setiap unit nilai buku perusahaan tersebut (Kustyarini & Wijaya, 2022). Selain PBV, nilai perusahaan juga dapat diukur melalui pendekatan lain seperti Income Approach, yang menghitung nilai berdasarkan proyeksi arus kas masa depan (Octaviani & Husaini, 2017), Market Approach, yang membandingkan perusahaan dengan sejenis di pasar (MellySusanti, 2016), dan Asset Approach, yang menghitung total aset bersih setelah dikurangi kewajiban (Rustiawan et al., 2023).

2.2.2.2. Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sangat penting dalam analisis keuangan karena mencerminkan kesehatan perusahaan dan harga sahamnya (Muhlis & Ariska, 2023). Harga saham yang tinggi menunjukkan kesejahteraan pemegang saham, berpotensi memberikan dividen lebih besar dan keuntungan dari penjualan saham (Ompusunggu & Irenetia, 2023). Selain itu, nilai perusahaan memberikan gambaran tentang proyeksi perkembangan di masa depan (Sipayung, 2023). Bagi investor, nilai perusahaan menjadi dasar untuk mengukur Price to

Book Value (PBV) sebagai acuan investasi, apakah PBV di atas atau di bawah harga buku, yang membantu dalam pengambilan keputusan investasi dan pengelolaan sumber daya perusahaan (Saputra, 2023).

2.2.2.3 Perhitungan Nilai Perusahaan

Pada umumnya, PBV (Price to Book value) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung nilai perusahaan (Husna et al., 2022). PBV dihitung dengan membandingkan harga saham dengan harga buku perusahaan. Perusahaan yang memiliki sistem operasional yang baik, akan memiliki rasio PBV di atas satu (>1) (Yahya, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa nilai saham yang diperdagangkan memiliki pertumbuhan yang baik dengan nilai yang tinggi, sedangkan perusahaan yang memiliki rasio PBV dibawah satu (<1) mencerminkan saham yang diperdagangkan memiliki nilai dibawah nilai bukunya (Rozaimah, 1999). Adapun rumus PBV sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Nilai Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Sedangkan nilai buku saham dapat dihitung dengan:

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Kelebihan menghitung nilai perusahaan dengan rasio PBV berupa kemudahan dan kesederhanaan perhitungan, sehingga lebih mudah dipahami oleh para investor (Simamora et al., 2023). Selain itu, relevansi perhitungan terhadap asset perusahaan cukup tinggi terlebih dalam perusahaan sektor perbankan syariah (Irena et al., 2023).

Pada penelitian ini nilai perusahaan akan dihitung melalui rasio PBV (Price to Book Value) untuk mengetahui seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

2.2.2.4 Nilai Perusahaan dalam Perspektif Islam

Dalam konteks Islam, nilai perusahaan tidak hanya diukur melalui aspek finansial seperti harga saham atau laba, tetapi juga melalui dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan (Judijanto et al., 2024). Prinsip Good Corporate Governance (GCG) mendorong perusahaan untuk beroperasi secara etis dan bertanggung jawab, menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan, termasuk karyawan dan masyarakat. Oleh karena itu, faktor-faktor seperti likuiditas, solvabilitas, dan kebijakan dividen menjadi penting karena mencerminkan kesehatan finansial perusahaan serta kemampuannya memenuhi kewajiban sosial (Nadia et al., 2019). Dengan demikian, nilai perusahaan dalam perspektif Islam berfokus pada keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Hal ini sejalan dengan Al-Quran surat AL-Maidah ; 8:

أَلَا عَلَى قَوْمٍ سِنَانٌ يُجْرَمُكُمْ وَلَا بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ قَوَّامِينَ كُفُونًا أَمْثُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
تَعْمَلُونَ بِمَا حَبِئْتُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا لِلنَّفُوسِ أَقْرَبُ هُوَ إِعْدِلُوا تَعْدِلُوا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

2.2.3 Earning Per Share

2.2.3.1 Pengertian Earning Per Share

Earnings Per Share (EPS) merupakan rasio yang mengukur tingkat laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar selama periode operasionalnya, dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang diterbitkan atau beredar di pasar saham (Wedyaningsih et al., 2019). Earnings Per Share (EPS) merupakan rasio yang mengukur tingkat laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang

beredar selama periode operasionalnya, dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang diterbitkan atau beredar di pasar saham.

Kenaikan EPS menandakan pertumbuhan perusahaan yang positif serta peningkatan pendapatan laba. Semakin tinggi EPS, maka semakin tinggi pula harga saham dan potensi peningkatan kesejahteraan investor melalui dividen yang meningkat. Dalam konteks lain, EPS juga digunakan sebagai indikator profitabilitas per lembar saham yang dipasarkan (Sitompul et al., 2022).

Menurut (Fabiola & Hermanto, 2023) EPS dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendapatan perusahaan, jumlah saham beredar, dan biaya operasional. Peningkatan laba bersih dan pengurangan jumlah saham beredar, misalnya melalui buyback, dapat meningkatkan EPS. Menurut (Indah & Parlia, 2017) EPS memiliki dua jenis: EPS dasar dan EPS terdilusi. EPS dasar menghitung laba bersih dibagi jumlah saham biasa yang beredar, sedangkan EPS terdilusi mempertimbangkan potensi saham tambahan yang dapat diterbitkan, memberikan gambaran lebih konservatif tentang profitabilitas. Selain itu, EPS sering digunakan dalam analisis rasio harga terhadap pendapatan (rasio PE), di mana rasio PE dihitung dengan membagi harga saham dengan EPS, membantu investor dalam menilai nilai perusahaan dan potensi pertumbuhannya.

Earning per Share (EPS) dalam perspektif Islam memiliki dimensi yang berbeda dibandingkan dengan pandangan konvensional (Asrizal, 2013). Dalam konteks syariah, EPS bukan hanya indikator profitabilitas, tetapi juga harus mempertimbangkan kehalalan sumber pendapatan. Prinsip-prinsip syariah mengharuskan perusahaan untuk menghindari praktik yang bertentangan dengan hukum Islam, seperti riba, gharar, dan maysir (Anshori, 2018). Oleh karena itu, investor Muslim perlu memastikan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan prinsip syariah meskipun EPS tetap menjadi indikator penting untuk

menilai potensi investasi (Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, 2018). Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 188:

بِالْأَيْمَنِ النَّاسِ أَمْوَالٍ مِّنْ فَرِيقًا لِّتَأْكُلُوا الْحُكَّامَ إِلَىٰ بِهَا وَتُدَلُّوا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالِكُمْ تَأْكُلُوا وَلَا تَعْلَمُونَ وَأَنْتُمْ

Artinya: “Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu”

2.2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earning Per Share

Earning per Share (EPS) menurut Darmadji & Fakhruddin (2016:198) diperoleh dengan membagi laba bersih perusahaan dengan jumlah saham yang beredar, sehingga mencerminkan pengaruh laba bersih dan profitabilitas terhadap nilai EPS; semakin besar laba bersih yang diperoleh, maka nilai EPS akan meningkat, yang pada gilirannya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per saham yang beredar secara langsung.

Selain itu, Earning per Share juga dipengaruhi oleh Tingkat biaya (leverage) yang dilakukan oleh perusahaan. Leverage biasanya digunakan perusahaan sebagai tambahan modal investasi guna menambah deviden atas jual saham dipasaran sehingga kemungkinan laba yang akan didapatkan juga akan semakin meningkat (Husaini, 2012). Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan semakin besar modal sebuah bisnis maupun perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perolehan laba dimasa mendatang, namun hal ini juga sejalan dengan kemungkinan risiko yang akan dihadapi menjadi semakin besar.

2.2.3.3 Parameter Earning per Share

Pengukuran Earning per Share umumnya diukur dengan persamaan berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Sedangkan nilai buku per saham dihitung dengan persamaan:

$$\text{Nilai Buku per Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.2.4 BI Rate

Menurut Fadillah & Huda (2022) BI Rate adalah suku bunga yang diumumkan oleh Bank Indonesia dengan tenor satu bulan sebagai instrumen kebijakan moneter yang berfungsi memberikan sinyal bagi pasar. (Ilyas, 2019). BI Rate memengaruhi tingkat suku bunga pinjaman yang merupakan persentase bunga tahunan atas jumlah pinjaman yang diberikan. Kenaikan BI Rate menyebabkan biaya pinjaman bagi emiten meningkat, sehingga return yang dibagikan menurun dan berdampak pada penurunan nilai reksa dana serta harga saham, yang kemudian menurunkan minat investor dan nilai perusahaan (Karl & Fair, 2001). Selain itu, BI Rate juga merupakan suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia kepada bank atau lembaga keuangan pemegang Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

Dalam perspektif Islam, riba atau suku bunga dianggap sebagai praktik yang dilarang karena dianggap tidak adil dan eksploitatif terhadap peminjam (Safitri & Syarifudin, 2022). Ini bertentangan dengan prinsip keadilan dan saling menguntungkan dalam transaksi keuangan. Sebagai alternatif, ekonomi Islam mendorong model pembiayaan berbasis bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah, di mana keuntungan dan risiko dibagi antara pemberi modal dan

pengusaha (Tofan et al., 2016). Model ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan distribusi kekayaan dan mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Kebijakan moneter yang bergantung pada suku bunga, seperti BI Rate di Indonesia, sering dianggap bertentangan dengan prinsip syariah karena dapat memperburuk ketidakadilan sosial dan ekonomi, terutama bagi usaha kecil (Ginting & Hariani, 2024). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan sistem keuangan yang bebas dari riba agar lebih inklusif bagi semua lapisan Masyarakat dan menghindari riba. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 278:

مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنْ الرِّبَا مِنْ بَقِي مَا وَذَرُوا اللَّهَ اتَّقُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba jika kamu orang beriman”.

2.2.5 Inflasi

2.2.5.1 Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan fenomena kenaikan harga barang dan jasa yang berlangsung secara berkelanjutan dalam suatu periode waktu tertentu. Menurut Case dan Fair (2007), inflasi menggambarkan peningkatan harga secara menyeluruh, sementara Boediono menegaskan bahwa inflasi adalah tren kenaikan harga-harga barang secara umum yang terjadi dalam jangka waktu.

Sebagai indikator kondisi perekonomian, inflasi mengukur stabilitas ekonomi melalui fluktuasi harga. Kenaikan harga yang berkelanjutan menunjukkan ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan di pasar (Santosa, 2017). Inflasi yang tinggi dapat mengancam ekonomi, berpotensi menurunkan nilai mata uang dan mengurangi daya beli masyarakat terhadap produk (Salim et al., 2021).

Awalnya, inflasi dipahami sebagai peningkatan jumlah uang beredar, yang dianggap memicu kenaikan harga. Namun, saat ini,

inflasi lebih dipahami sebagai proses peningkatan harga-harga secara umum yang berlangsung terus-menerus dalam suatu perekonomian

2.2.5.2 Teori-Teori Inflasi

- Teori neoklasik

Menurut teori ini, inflasi disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya jumlah uang beredar dan ekspektasi (Masyarakat) terhadap kenaikan harga-harga di waktu yang akan mendatang (Siregar & MM, 2020). Jumlah uang beredar berpengaruh terhadap inflasi yang dijelaskan melalui persamaan kuantitas uang yang dikembangkan dengan persamaan: $MV = PT$ (M = jumlah uang beredar (money); V = kecepatan peredaran uang (velocity of money); P = Tingkat harga (price); dan T = volume transaksi (transaction) (Badrudin, 2013).

Lalu faktor lain yang menyebabkan terjadinya inflasi menurut teori ini adalah ekspektasi atau harapan masyarakat terhadap kenaikan harga dimasa yang akan mendatang (Renwarin, 2024).

- Teori Keynes

Menurut Keynes, inflasi terjadi melalui proses perebutan output diantara kelompok-kelompok sosial dalam Masyarakat (Upadiyanti et al., 2018). Proses tersebut terjadi melalui: pemerintah yang membiayai kenaikan belanja barangnya dengan mencetak uang baru, pengusaha yang membiayai kenaikan pengeluaran investasinya dari kredit bank dan pekerja yang menuntut kenaikan gaji melebihi produktivitas mereka (Weley et al., 2019).

Keynes berargumen bahwa inflasi muncul ketika masyarakat berusaha untuk hidup di luar batas kemampuan ekonomi mereka, yang menyebabkan permintaan barang dan jasa melebihi kapasitas yang tersedia, sehingga menciptakan ketidakseimbangan antara

permintaan dan penawaran (Hadi, 2016). Dalam konteks ini, inflasi dapat dipahami sebagai hasil dari interaksi antara kebijakan fiskal pemerintah, perilaku pengusaha dalam memanfaatkan kredit, dan tuntutan pekerja terhadap upah, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan permintaan efektif di pasar.

- **Teori Strukturalis**

Teori inflasi jangka panjang menekankan faktor struktural sebagai penyebab utama inflasi di negara-negara berkembang (Sutawijaya, 2012). Dua faktor kunci yang diidentifikasi adalah:

1) Rendahnya Penerimaan Ekspor: Ketidakmampuan untuk meningkatkan penerimaan ekspor menyebabkan kelangkaan devisa, yang menghambat impor bahan baku dan barang modal (Meiditambua et al., 2023). Untuk mengurangi ketergantungan pada impor, industri substitusi impor dikembangkan, tetapi biaya produksi yang tinggi mengakibatkan harga jual yang juga tinggi, berkontribusi pada inflasi.

2) Pertumbuhan Pasokan Pangan yang Lambat: Pertumbuhan pasokan pangan yang tidak sebanding dengan permintaan menyebabkan harga pangan meningkat. Kenaikan harga ini mendorong pekerja untuk menuntut kenaikan upah, yang selanjutnya meningkatkan biaya produksi dan harga barang secara keseluruhan (Inayah, 2023).

Kedua faktor ini menunjukkan bagaimana struktur ekonomi yang tidak elastis di negara berkembang dapat memicu inflasi jangka panjang, sesuai dengan pandangan teori strukturalis

Pengelompokan Inflasi

2.2.5.3 Penggolongan Inflasi

Dalam buku Kebanksentralan seri inflasi (Suseno dan Aisyah, 2009) dan buku karya Supriyanto (Inayah, 2023) inflasi digolongkan menjadi beberapa jenis sebagai berikut:

a. Penggolongan Inflasi berdasarkan tingkatannya:

- Inflasi ringan: yakni Tingkat inflasi dengan persentase dibawah 10% setahun
- Inflasi sedang: yakni Tingkat inflasi dengan persentase antara 10% - 30% setahun
- Inflasi berat: yaitu Tingkat inflasi dengan persentase di antara 30% - 100% setahun
- Hiperinflasi: yaitu Tingkat inflasi mencapai diatas 100% (>100%) setahun

b. Penggolongan inflasi berdasarkan sebab-sebabnya

- Demand pull inflation terjadi ketika permintaan terhadap barang dan jasa melebihi penawaran yang tersedia. Fenomena ini sering kali muncul dalam kondisi pertumbuhan ekonomi yang pesat atau akibat kebijakan moneter yang longgar. Faktor-faktor lain yang berkontribusi adalah peningkatan konsumsi masyarakat dan penurunan suku bunga yang mendorong pinjaman serta pengeluaran (Mankiw, 2021).
- Cost-push inflation terjadi ketika biaya produksi meningkat, memaksa produsen untuk menaikkan harga jual guna mempertahankan margin keuntungan. Penyebab utama inflasi ini meliputi kenaikan harga bahan baku seperti minyak dan logam, peningkatan upah pekerja, serta gangguan pasokan akibat bencana alam atau konflik (Sharma & Kumar, 2010). Ketika biaya produksi naik, perusahaan cenderung meneruskan biaya tambahan ini kepada konsumen, yang mengakibatkan kenaikan harga barang dan jasa secara keseluruhan dalam perekonomian. Inflasi jenis ini berbeda dengan demand-pull inflation, yang terjadi ketika permintaan barang dan jasa melebihi penawaran. Dalam kasus cost-push inflation, meskipun permintaan tetap, peningkatan biaya memaksa harga naik (Neely & Rapach, 2011).

- Inflasi structural: berupa inflasi yang terjadi sebab adanya ketidakseimbangan dalam struktur ekonomi. Beberapa penyebabnya meliputi ketidaksesuaian antara permintaan dan penawaran serta terjadinya monopoli atau oligopoly.
 - Built-In inflation: berupa inflasi yang terjadi karena dugaan atau ekspektasi di masa yang akan mendatang. Hal ini bisa disebabkan beberapa hal, misalnya perjanjian kenaikan upah atau kebijakan pemerintah dan bank sentral. Ketika bank sentral memberikan sinyal kenaikan inflasi, tentunya akan memicu ekspektasi mengenai kenaikan harga dikalangan Masyarakat (kurniawati F, Nurwahidin, (2024).
 - Inflasi Hyper: merupakan bentuk inflasi yang paling ekstrem yang menyebabkan harga sebuah produk meningkat secara cepat mencapai 50% perbulan. Beberapa penyebab terjadinya inflasi hyper ini adalah krisis ekonomi atau politik yang akan mempengaruhi stabilitas ekonomi dan hilangnya nilai mata uang, serta percetakan uang dengan berlebihan tanpa dukungan ekonomi yang beredar , 2011)
- c. Penggolongan inflasi berdasarkan tempat asalnya:
- Domestic inflation: Inflasi domestik dapat terjadi akibat defisit anggaran pemerintah yang dibiayai melalui pencetakan uang baru, sehingga meningkatkan jumlah uang beredar melebihi kebutuhan ekonomi, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga barang dan jasa, termasuk bahan makanan; selain itu, kegagalan pasar dalam menyediakan pasokan yang memadai juga menyebabkan harga bahan makanan menjadi mahal, memperkuat tekanan inflasi di dalam negeri (Aghevli & Khan, 17).
 - Imported inflation: Inflasi eksternal merupakan peningkatan tingkat harga yang disebabkan oleh kenaikan biaya barang impor, yang dapat terjadi akibat meningkatnya biaya produksi di negara

asal barang tersebut atau adanya peningkatan tarif bea masuk impor. (Wartoyo et al., 2024).

2.2.5.4 Faktor Penyebab Inflasi

Inflasi merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kelangsungan perekonomian sebuah negara, utamanya bagi negara yang berkembang. Dilihat dari faktor faktor utama yang dapat menyebabkan inflasi, inflasi dapat disebabkan oleh permintaan, penawaran dan ekspektasi (Fitri & Syamsuri, 2024).

2.2.5.5 Dampak Inflasi

Ketidakpastian laju inflasi memiliki dampak signifikan bagi pemerintah dan masyarakat, mempengaruhi keseimbangan perekonomian. Inflasi dapat memberikan dampak positif dan negatif, tergantung pada tingkat inflasi yang terjadi (Muthohari, 2019).

- Dampak positif Inflasi
 - a. Mendorong pertumbuhan ekonomi: Inflasi yang dapat dikendalikan dapat mengendalikan perekonomian melalui pengendalian kinerja pasar
 - b. Keuntungan bagi debitur. Debitur diuntungkan dengan adanya inflasi a nilai uang yang dibayarkan saat utang lebih rendah dibandingkan saat meminjam.
 - c. Meningkatkan pendapatan nasional. inflasi moderat dapat meningkatkan pendapatan nasional dengan mendorong investasi dan konsumsi masyarakat
- Dampak negatif inflasi
 - a. Penurunan daya beli Masyarakat.
 - b. Kerugian kreditur. Kreditur merugi karena nilai uang yang dikembalikan lebih rendah, mengurangi insentif untuk memberikan pinjaman di masa depan.
 - c. Peningkatan biaya produksi.

2.2.5.6 Inflasi dalam Perspektif Islam

Inflasi adalah fenomena ekonomi yang ditandai dengan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam jangka waktu tertentu (Stevens et al., 2022). Dalam perspektif Islam, inflasi dianggap sebagai masalah serius yang dapat mengganggu fungsi uang, terutama dalam hal tabungan dan pembayaran (Anindya et al., 2022). Taqyuddin Ahmad Ibn Al-Maqrizi, seorang pemikir ekonomi Islam, menekankan bahwa inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat dan memicu ketidakstabilan ekonomi. Dampak inflasi tidak hanya dirasakan oleh individu, tetapi juga mempengaruhi struktur sosial dan ekonomi secara keseluruhan (Hidayati, 2014b). Oleh karena itu, keseimbangan perekonomian dan pemanfaatan harta sesuai dengan kemaslathatan di jalan Allah. Sebagaimana firmanNya dalam Al Quran Qs. Al Muzammil ayat 20:

خَيْرٍ مِّنْ لِّأَنفُسِكُمْ تَقَدَّمُوا وَمَا َحَسَنًا قَرْضًا لِّلَّهِ وَأَقْرَضُوا الزَّكَاةَ وَعَاتُوا الصَّلَاةَ وَأَقِيمُوا
أَجْرًا وَأَعْظَمَ خَيْرًا هُوَ اللَّهُ عِنْدَ تَجْدُوهُ

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah.”

2.2.6 Profitabilitas

Perusahaan memiliki tujuan utama untuk mencapai laba maksimum, yang berarti keuntungan yang diperoleh harus sesuai dengan target dan bukan sekadar menghasilkan laba. Untuk mengukur tingkat keuntungan, digunakan rasio profitabilitas, yang berfungsi untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba (Yanti, 2019). Rasio ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari kebijakan internal bank seperti pengumpulan dana dan manajemen biaya, maupun faktor eksternal seperti kondisi pasar dan regulasi (Hardiwinoto, 2010).

Profitabilitas sering dijadikan tolok ukur utama kinerja keuangan perusahaan, di mana peningkatan profitabilitas mencerminkan perbaikan kinerja tersebut. Bank Indonesia mengidentifikasi tiga rasio utama untuk mengukur profitabilitas bank, yakni Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM). Khususnya, ROA mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba dengan membandingkan laba sebelum pajak terhadap total aset yang dimiliki, sehingga mencerminkan kemampuan bank dalam memanfaatkan aset secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Rumus perhitungan ROA sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Earning per Share Dengan Nilai Perusahaan

Earnings per Share (EPS) merupakan rasio yang mengukur laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar, sehingga menjadi indikator utama dalam menilai kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan. Nilai EPS yang tinggi mencerminkan laba bersih yang besar, yang berpotensi meningkatkan dividen bagi pemegang saham serta mendorong permintaan saham di pasar (Mindra & Erawati, 2014). Peningkatan permintaan ini dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga memengaruhi persepsi nilai perusahaan dan dapat meningkatkan harga saham serta rasio Price to Book Value (PBV). Oleh karena itu, EPS menjadi informasi krusial dalam pengambilan keputusan investasi karena mencerminkan potensi keuntungan dan nilai perusahaan di pasar modal (Kholis et al., 2018)

2.3.2 BI Rate Dengan Nilai Perusahaan

Pengaruh positif BI Rate terhadap nilai perusahaan sektor perbankan syariah dapat dilihat dari bagaimana perubahan suku bunga ini mempengaruhi profitabilitas bank (Putra et al., 2016). BI Rate, yang merupakan acuan suku bunga kebijakan moneter di Indonesia, berfungsi untuk mengatur likuiditas dan stabilitas ekonomi. Ketika BI Rate diturunkan, biaya pinjaman bagi bank juga menurun, yang dapat meningkatkan permintaan kredit dari masyarakat. Hal ini berpotensi meningkatkan pendapatan bank melalui peningkatan volume pembiayaan yang diberikan, sehingga berdampak positif pada Return on Assets (ROA) bank syariah (Alim, 2014).

Selain itu, penurunan BI Rate dapat mendorong bank syariah untuk menyesuaikan suku bunga bagi hasil pada produk pembiayaan mereka, sehingga lebih menarik bagi nasabah. Dengan meningkatnya daya tarik produk pembiayaan, bank syariah dapat menarik lebih banyak nasabah dan meningkatkan portofolio pembiayaan (Alim, 2014). Penelitian Julianti, (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara BI Rate dan ROA, di mana penurunan suku bunga dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Oleh karena itu, pengelolaan BI Rate yang bijaksana oleh Bank Indonesia dapat memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan syariah dengan meningkatkan kinerja keuangan mereka secara keseluruhan.

Namun, penelitian Fauzi (2016) menunjukkan bahwa BI Rate berpengaruh negatif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah, yang mencerminkan penurunan minat nasabah untuk menyimpan dana mereka di bank syariah ketika suku bunga acuan meningkat. Hal ini disebabkan oleh pergeseran preferensi nasabah yang lebih memilih bank konvensional yang menawarkan imbal hasil lebih tinggi akibat kenaikan suku bunga. Sejalan dengan penelitian (Anindya et al., 2022) yang menunjukkan bahwa kenaikan BI Rate mengakibatkan penurunan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, karena nasabah lebih

cenderung menarik dananya untuk berinvestasi di instrumen dengan imbal hasil lebih tinggi.

2.3.3 Inflasi Dengan Nilai Perusahaan

Inflasi dapat memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor perbankan syariah, meskipun dampaknya sering kali bersifat kompleks dan bervariasi. Salah satu efek positif dari inflasi adalah peningkatan pendapatan bank syariah yang dapat terjadi ketika inflasi mendorong masyarakat untuk lebih banyak menabung di bank sebagai upaya melindungi nilai uang mereka (S. Handayani & Idris, 2024). Dalam situasi inflasi, nilai uang riil menurun, sehingga nasabah cenderung mencari tempat yang aman untuk menyimpan uang mereka, seperti produk tabungan dan deposito yang ditawarkan oleh bank syariah. Ini memberikan peluang bagi bank syariah untuk meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK), yang pada gilirannya dapat digunakan untuk pembiayaan yang menghasilkan pendapatan tambahan bagi bank (W. Handayani & Riduwan, 2020).

Selain itu, inflasi dapat mendorong permintaan terhadap produk pembiayaan syariah, seperti murabahah dan ijarah, karena nasabah mungkin membutuhkan pembiayaan untuk membeli kebutuhan pokok atau investasi. Dengan meningkatnya permintaan pembiayaan ini, bank syariah dapat meningkatkan margin keuntungan mereka, yang berkontribusi pada profitabilitas keseluruhan (Sahara, 2013). Penelitian (Swandayani & Kusumaningtias, 2012) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah, meskipun pengaruh ini mungkin tidak selalu signifikan dalam semua kondisi ekonomi.

Di lain sisi, penelitian (Alni et al., 2024) menunjukkan bahwa Inflasi memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan syariah, terutama dengan menurunnya daya beli masyarakat yang mengurangi permintaan produk pembiayaan. Penurunan ini dapat mengakibatkan berkurangnya pendapatan bank, karena nasabah

lebih memilih menabung ketimbang memanfaatkan fasilitas pembiayaan. Selain itu menurut (S. Handayani & Idris, 2024) inflasi meningkatkan biaya operasional bank, yang dapat merugikan margin keuntungan. Hubungan kompleks antara inflasi dan suku bunga juga berpotensi menurunkan aktivitas pinjaman, sementara ekspektasi investor terhadap kinerja bank dapat terpengaruh oleh persepsi inflasi sebagai ancaman terhadap stabilitas ekonomi. Oleh karena itu, pengelolaan risiko inflasi sangat penting untuk menjaga profitabilitas dan nilai perusahaan di sektor ini (Sumber: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah).

2.3.4 Profitabilitas Dengan Nilai Perusahaan

Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan syariah, di mana peningkatan profitabilitas yang diukur melalui indikator seperti Return on Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) mampu meningkatkan nilai perusahaan (Isnaini et al., 2021) Hal ini dikarenakan profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan pemegang saham terhadap kinerja perusahaan. Dalam konteks bank syariah, profitabilitas tidak hanya menjadi tolok ukur kinerja keuangan, tetapi juga berperan sebagai faktor utama dalam peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan. (Adillah, 2020). Penelitian terdahulu juga mengonfirmasi adanya hubungan positif antara profitabilitas dan nilai perusahaan, seperti yang ditemukan pada BRI Syariah selama periode 2014-2018, serta pada bank umum syariah di Indonesia, menegaskan pentingnya profitabilitas sebagai variabel yang memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan (Yuliana & Sulistiyono, 2019)

2.3.5 Earning per Share berpengaruh terhadap Profitabilitas

Earning per Share (EPS) merupakan indikator kunci yang mencerminkan laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap saham yang beredar, dan dalam sektor perbankan syariah, peningkatan EPS

menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan yang dapat meningkatkan kepercayaan investor serta mendorong kenaikan harga saham. (Mausuly & Prasetyowati, 2022). Studi-studi menunjukkan bahwa peningkatan EPS tidak hanya mengindikasikan kinerja keuangan yang positif, tetapi juga berfungsi sebagai sinyal yang menarik bagi investor untuk berinvestasi pada saham bank syariah, sehingga EPS memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan harga saham di sektor ini (Adriani, 2020).

Penelitian (Karnila & Fitri, 2018) menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas umumnya diikuti oleh kenaikan EPS, namun tingginya EPS tidak selalu berdampak positif terhadap nilai perusahaan, karena variabel lain seperti leverage dapat memberikan pengaruh negatif. Hal ini sejalan dengan temuan Adriani (Adriani, 2020) yang menyatakan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan di Jakarta Islamic Index, mengindikasikan bahwa investor tidak selalu mengandalkan EPS sebagai tolok ukur utama dalam menilai kinerja perusahaan.

2.3.6 BI Rate berpengaruh terhadap profitabilitas

Pengaruh positif BI Rate terhadap profitabilitas sektor perbankan syariah dapat dijelaskan melalui mekanisme yang berhubungan dengan kebijakan moneter dan likuiditas. Ketika Bank Indonesia (BI) menetapkan BI Rate yang lebih tinggi, hal ini biasanya mencerminkan upaya untuk mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas ekonomi (Yolanda, 2017). Dalam konteks perbankan syariah, peningkatan BI Rate dapat meningkatkan daya tarik simpanan di bank syariah, karena nasabah cenderung mencari tempat yang aman untuk menyimpan dana mereka, terutama dalam situasi ketidakpastian ekonomi. Dengan meningkatnya simpanan, bank syariah akan memiliki lebih banyak modal untuk disalurkan dalam bentuk pembiayaan, yang pada gilirannya dapat

meningkatkan pendapatan operasional dan profitabilitas bank (Sahita et al., 2023).

Penelitian (Rizza & Indarti, 2024) menunjukkan bahwa BI Rate berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah. Dalam jangka panjang, fluktuasi BI Rate dapat mempengaruhi keputusan investasi dan pembiayaan bank, di mana semakin tinggi profitabilitas yang dicapai, semakin besar pula kapasitas bank dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah. Hasil studi menunjukkan bahwa ketika BI Rate meningkat, hal ini juga diiringi dengan peningkatan Return on Assets (ROA), yang merupakan indikator penting dari profitabilitas bank syariah.

Namun penelitian yang dilakukan oleh (Rizza & Indarti, 2024) menunjukkan kenaikan BI Rate memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas sektor perbankan syariah. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya biaya dana yang harus ditanggung oleh bank, yang pada gilirannya dapat mengurangi margin keuntungan. Ketika BI Rate naik, suku bunga kredit juga cenderung meningkat, membuat nasabah lebih enggan untuk meminjam uang. Akibatnya, volume kredit yang disalurkan menurun, dan ini berdampak langsung pada pendapatan bank. Penelitian menunjukkan bahwa BI Rate yang tinggi dapat menyebabkan ketidakpastian dalam operasional bank, sehingga mempengaruhi kinerja keuangan secara keseluruhan dan berpotensi mengurangi Return on Asset (ROA) bank syariah

2.3.7 Inflasi dengan Profitabilitas

Inflasi dapat memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas sektor perbankan syariah, terutama melalui mekanisme investasi dan pengelolaan aset. Ketika inflasi meningkat, nilai uang tunai cenderung menurun, mendorong individu dan perusahaan untuk menginvestasikan dana mereka dalam instrumen yang lebih produktif, seperti saham atau properti (Rizza & Indarti, 2024). Hal ini dapat meningkatkan permintaan

terhadap produk perbankan syariah yang menawarkan pembiayaan dan investasi berbasis syariah. Penelitian menunjukkan bahwa inflasi berkontribusi positif terhadap Return On Assets (ROA) pada bank syariah, yang berarti bahwa bank dapat meningkatkan profitabilitas mereka ketika inflasi berada pada tingkat tertentu (Siregar & MM, 2020).

Selain itu, inflasi yang moderat sering kali diiringi dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, yang juga dapat mendukung peningkatan volume pembiayaan dan layanan perbankan syariah. Dengan demikian, dalam konteks ini, inflasi tidak hanya menjadi tantangan tetapi juga dapat berfungsi sebagai pendorong bagi pertumbuhan profitabilitas bank syariah di Indonesia (Munir, 2018).

Akan tetapi, Inflasi dapat memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas sektor perbankan syariah, meskipun pengaruhnya mungkin tidak selalu signifikan. Penelitian m(Nasikin et al., 2020) menunjukkan bahwa inflasi berhubungan dengan penurunan Return on Assets (ROA) pada bank syariah, seperti yang terlihat dalam studi kasus PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, di mana inflasi memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, inflasi tinggi dapat meningkatkan biaya operasional bank dan mempengaruhi pola pembiayaan masyarakat, yang pada gilirannya berdampak pada kinerja finansial bank syariah dalam menghasilkan laba (Ridhwan, 2016).

2.3.8 Earning Per Share dengan Nilai Perusahaan dimediasi oleh Prprofitabilitas

Hubungan antara Earning Per Share (EPS) dan nilai perusahaan pada sektor perbankan syariah dapat dipengaruhi oleh profitabilitas sebagai variabel mediasi, di mana EPS berfungsi sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per saham dan sering dijadikan tolok ukur kinerja keuangan oleh investor.(Ridho et al., 2024). Namun, pengaruh EPS terhadap nilai perusahaan tidak selalu bersifat positif; dalam beberapa kondisi, EPS justru dapat memberikan dampak negatif apabila tidak disertai dengan tingkat profitabilitas yang memadai, (Pioh et al., 2018). sehingga profitabilitas memegang peranan

penting dalam memperkuat hubungan antara EPS dan nilai perusahaan tersebut (Sitompul et al., 2022).

Profitabilitas sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara EPS, BI Rate, dan inflasi terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui teori keagenan dan teori sinyal. Teori keagenan menyatakan bahwa manajemen perusahaan (agen) memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pemilik (prinsipal), sehingga profitabilitas menjadi indikator kinerja yang dapat mengurangi asimetri informasi antara keduanya. Profitabilitas yang tinggi menandakan efisiensi dan efektivitas pengelolaan perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

Selain itu, teori sinyal menegaskan bahwa profitabilitas berperan sebagai sinyal positif bagi pasar. Ketika perusahaan mampu mempertahankan profitabilitas di tengah fluktuasi EPS, BI Rate, dan inflasi, pasar akan menilai perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Sinyal profitabilitas yang kuat akan meningkatkan persepsi positif investor terhadap nilai perusahaan, sehingga profitabilitas menjadi jalur penting yang menghubungkan variabel makroekonomi dan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Penelitian empiris juga mendukung peran profitabilitas sebagai variabel mediasi. Studi pada sektor perbankan Indonesia menunjukkan bahwa inflasi dan BI Rate dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara tidak langsung melalui profitabilitas. Dengan demikian, profitabilitas berfungsi sebagai mekanisme transmisi utama yang menjembatani pengaruh variabel makroekonomi terhadap nilai perusahaan. (Andriansyah & Pelitawati, 2023).

Oleh karena itu, profitabilitas dapat bertindak sebagai mediator yang memperkuat atau melemahkan hubungan antara EPS dan nilai perusahaan. Dalam konteks perbankan syariah, penting untuk mempertimbangkan

faktor-faktor lain seperti struktur modal dan kebijakan investasi yang juga dapat mempengaruhi hasil ini (Gemilang & Dewi, 2021).

2.3.9 BI Rate dengan Nilai Perusahaan dimediasi oleh Profitabilitas

Pengaruh BI Rate terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan syariah cenderung tidak signifikan, terutama karena karakteristik operasional bank syariah yang tidak sepenuhnya bergantung pada suku bunga sebagai dasar pembiayaan. (Swandayani & Kusumaningtias, 2012). Penelitian empiris menunjukkan bahwa perubahan BI Rate tidak berbanding lurus dengan pendapatan bagi hasil bank syariah, dengan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga tidak memberikan dampak signifikan secara langsung. Hal ini didukung oleh mekanisme penyesuaian nisbah bagi hasil dan kebijakan internal bank syariah yang menjaga kestabilan pendapatan meskipun terjadi fluktuasi suku bunga acuan, mencerminkan ketahanan model bisnis perbankan syariah terhadap variabel makroekonomi seperti BI Rate (Khotimah et al., 2024).

Profitabilitas berfungsi sebagai mediator yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh BI Rate terhadap nilai perusahaan, meskipun BI Rate tidak memiliki dampak langsung (Ridhwan, 2016). Profitabilitas bank syariah sendiri dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti nilai tukar dan inflasi, yang kemudian berdampak pada nilai perusahaan secara keseluruhan. (Ridho et al., 2024). Dengan demikian, hubungan antara BI Rate dan nilai perusahaan tidak bersifat langsung, melainkan melalui peran mediasi profitabilitas yang dipengaruhi oleh variabel makroekonomi tersebut. (Hidayati, 2014b).

2.3.10 Inflasi terhadap Nilai Perusahaan dimediasi oleh Profitabilitas

Inflasi memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan syariah, terutama melalui pengaruhnya terhadap profitabilitas (Husen & Fahlevi, 2024). Ketika inflasi meningkat, daya beli masyarakat menurun, yang menyebabkan mereka cenderung mengurangi tabungan dan

lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari (Hidayati, 2014a). Hal ini mengurangi jumlah dana yang tersedia untuk dikelola oleh bank syariah, sehingga mengurangi margin laba. Selain itu, inflasi juga meningkatkan biaya operasional bank, yang lebih lanjut menekan profitabilitas (Sahara, 2013).

Pengaruh inflasi terhadap nilai perusahaan tidak selalu langsung. Beberapa studi menunjukkan bahwa inflasi dapat berdampak tidak signifikan pada nilai perusahaan ketika profitabilitas menjadi variabel mediasi (Safitri & Syarifudin, 2022). Hal ini berarti bahwa meskipun inflasi dapat mempengaruhi profitabilitas, efeknya tidak selalu terlihat pada nilai perusahaan secara langsung. Sebagai contoh, jika bank syariah mampu menjaga profitabilitas melalui pengelolaan biaya yang efisien dan inovasi produk, dampak negatif inflasi terhadap nilai perusahaan dapat diminimalkan (Zafira, 2021). Oleh karena itu, hubungan antara inflasi dan nilai perusahaan di sektor perbankan syariah sangat bergantung pada kemampuan bank dalam mengelola profitabilitas di tengah kondisi inflasi yang fluktuatif. Jika bank syariah dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan profitabilitas meskipun dalam situasi inflasi tinggi, maka nilai perusahaan tetap dapat terjaga atau bahkan meningkat (Hidayati, 2014).

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Hubungan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan

Earnings per Share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar, dan sering digunakan oleh investor untuk menilai kinerja serta potensi keuntungan dari investasi saham. Nilai EPS yang tinggi mencerminkan laba bersih yang lebih besar, berpotensi meningkatkan dividen bagi pemegang saham dan meningkatkan permintaan terhadap saham, yang dapat mengangkat harga saham dan nilai Price to Book Value (PBV) perusahaan.

Dalam konteks teori sinyal, peningkatan permintaan saham memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga informasi mengenai EPS menjadi krusial dalam pengambilan keputusan investasi dan mempengaruhi persepsi nilai perusahaan di pasar (Kholis et al., 2018; Mindra & Erawati, 2014). Maka hipotesis yang didapat:

H1: Earning Per Share berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.4.2 Hubungan BI Rate Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh positif BI Rate terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan syariah terlihat dari bagaimana perubahan suku bunga ini mempengaruhi profitabilitas bank. Penurunan BI Rate mengurangi biaya pinjaman bagi bank, yang dapat meningkatkan permintaan kredit dan, pada gilirannya, meningkatkan pendapatan melalui volume pembiayaan yang lebih besar, sehingga berkontribusi pada peningkatan Return on Assets (ROA) bank syariah (Alim, 2014; Nainggolan & Abdullah, 2019; Suprayitno et al., 2019). Selain itu, penyesuaian suku bunga bagi hasil pada produk pembiayaan dapat menarik lebih banyak nasabah, yang juga mendukung pertumbuhan portofolio pembiayaan (Alim, 2014). Namun, ada penelitian yang menunjukkan bahwa kenaikan BI Rate dapat berdampak negatif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) karena nasabah cenderung beralih ke bank konvensional yang menawarkan imbal hasil lebih tinggi (Anindya et al., 2022; Meryana et al., 2021). Dengan demikian, pengelolaan BI Rate yang bijaksana oleh Bank Indonesia sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan bank syariah secara keseluruhan. Maka hipotesis yang didapat:

H2: BI Rate berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.4.3 Hubungan Inflasi terhadap Nilai Perusahaan

Inflasi dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan syariah. Di satu sisi, inflasi dapat meningkatkan pendapatan bank syariah karena masyarakat cenderung lebih

banyak menabung untuk melindungi nilai uang mereka, sehingga meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat digunakan untuk pembiayaan. Hal ini berpotensi meningkatkan permintaan terhadap produk pembiayaan syariah seperti murabahah dan ijarah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan margin keuntungan dan profitabilitas bank (S. Handayani & Idris, 2024; W. Handayani & Riduwan, 2020; Sahara, 2013). Namun, di sisi lain, inflasi juga dapat mengurangi daya beli masyarakat, yang berdampak pada penurunan permintaan produk pembiayaan dan peningkatan biaya operasional bank, sehingga merugikan margin keuntungan (Alni et al., 2024; S. Handayani & Idris, 2024). Oleh karena itu, pengelolaan risiko inflasi menjadi penting untuk menjaga profitabilitas dan nilai perusahaan di sektor ini. Maka hipotesis yang didapat:

H3: Inflasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.4.4 Hubungan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas, yang diukur melalui Return on Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM), secara signifikan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan pada sektor perbankan syariah, menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi dan keuntungan operasional perusahaan berdampak langsung pada peningkatan nilai pasar perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan oleh kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan yang lebih besar, yang meningkatkan kepercayaan investor dan pemegang saham terhadap kinerja perusahaan. Dalam konteks bank syariah, profitabilitas bukan hanya indikator kinerja keuangan, tetapi juga faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Penelitian Yuliana & Sulistiyo (2019) menegaskan hubungan positif antara profitabilitas dan nilai perusahaan BRI Syariah selama periode 2014-2018, serta penelitian lain yang mengonfirmasi signifikansi profitabilitas sebagai variabel intervening dalam analisis nilai perusahaan di bank umum syariah di Indonesia (Budianto et al., 2023; Isnaeni et al., 2021; Mufidah & Yuliana, 2020). Maka hipotesis yang didapat:

H4: Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.4.5 Hubungan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan

Earnings per Share (EPS) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas sektor perbankan syariah, di mana peningkatan EPS mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong harga saham naik (Andriansyah & Pelitawati, 2023; Mausuly & Prasetyowati, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa EPS tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan yang baik tetapi juga berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor (Yolanda, 2017). Maka hipotesis yang didapat:

H5: Earning Per Share berpengaruh terhadap Profitabilitas

2.4.6 Hubungan BI Rate Terhadap Nilai Perusahaan

Peningkatan BI Rate oleh Bank Indonesia dapat memiliki dampak ganda terhadap profitabilitas sektor perbankan syariah. Di satu sisi, peningkatan BI Rate dapat menarik lebih banyak simpanan ke bank syariah, karena nasabah mencari tempat yang aman untuk menyimpan dana mereka dalam situasi ketidakpastian ekonomi, sehingga meningkatkan modal untuk pembiayaan dan pendapatan operasional bank (Sahita et al., 2023; Yolanda, 2017). Namun, di sisi lain, penelitian menunjukkan bahwa kenaikan BI Rate juga dapat meningkatkan biaya dana yang harus ditanggung oleh bank, mengurangi margin keuntungan dan membuat nasabah lebih enggan meminjam uang, yang berdampak pada penurunan volume kredit dan pendapatan bank (Rizza & Indarti, 2024). Maka hipotesis yang didapat:

H6: BI Rate berpengaruh terhadap Profitabilitas

2.4.7 Hubungan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan

Inflasi dapat mempengaruhi profitabilitas sektor perbankan syariah di Indonesia dengan cara yang kompleks. Di sisi lain, inflasi tinggi dapat meningkatkan biaya operasional dan mengurangi daya beli masyarakat, yang

berdampak negatif pada kinerja finansial bank syariah, seperti yang terlihat dalam studi kasus PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (Nasikin et al., 2020; Ridhwan, 2016). Maka hipotesis yang didapat:

H7: Inflasi berpengaruh terhadap Profitabilitas

2.4.8 Hubungan Earning Per Share terhadap Nilai Perusahaan dimediasi Oleh Profitabilitas

Earning per Share (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan syariah, di mana profitabilitas berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan tersebut. (Mindra & Erawati, 2014). EPS mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang dapat dibagikan kepada pemegang saham, sehingga memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Peningkatan profitabilitas dapat meningkatkan kepercayaan investor, sehingga memperkuat dampak positif EPS terhadap nilai perusahaan (Asrizal, 2013). Oleh karena itu, meskipun EPS berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan, besarnya pengaruh tersebut bergantung pada tingkat profitabilitas yang dicapai, di mana profitabilitas yang lebih tinggi memperkuat efek EPS terhadap nilai perusahaan (Ridho et al., 2024).. Maka hipotesis yang diperoleh:

H8: EPS berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh profitabilitas

2.4.9 Hubungan BI Rate terhadap Nilai Perusahaan dimediasi oleh Profitabilitas

BI Rate, yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, berfungsi sebagai acuan suku bunga yang memengaruhi biaya pendanaan bank syariah (Suselo, 2021). Meskipun beberapa penelitian menunjukkan bahwa BI Rate tidak memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan bagi hasil bank syariah, pengaruhnya tetap ada melalui biaya operasional dan keputusan pembiayaan (Tofan et al., 2016). Profitabilitas yang tinggi cenderung meningkatkan nilai

perusahaan, karena investor lebih tertarik pada bank dengan kinerja keuangan yang baik. Selain itu, fluktuasi nilai tukar juga memengaruhi profitabilitas, karena dapat berdampak pada pendapatan dari transaksi internasional dan biaya impor (Hidayati, 2014). Dengan demikian, meskipun BI Rate tidak secara langsung memengaruhi nilai perusahaan, perannya dalam memengaruhi profitabilitas menjadikannya mediator penting dalam hubungan ini. Maka hipotesis yang diperoleh:

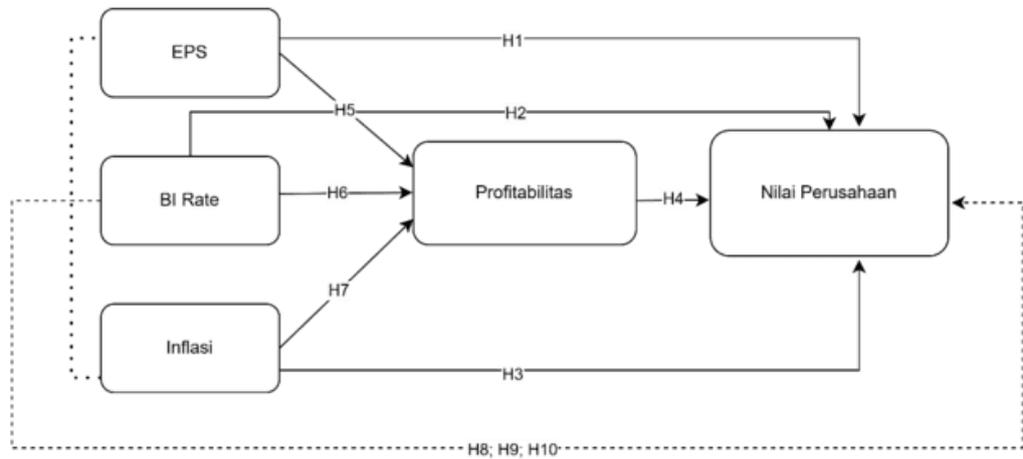
H9: BI Rate berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh profitabilitas.

2.4.10 Hubungan Inflasi terhadap Nilai Perusahaan dimediasi oleh profitabilitas

Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan syariah, terutama melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi (Ridhwan, 2016). Ketika inflasi meningkat, biaya operasional bank syariah cenderung naik, yang dapat mengurangi margin laba dan, pada gilirannya, mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Penurunan profitabilitas ini berpotensi menurunkan nilai perusahaan karena investor mungkin melihat bank yang kurang menguntungkan sebagai risiko yang lebih tinggi (Sabrina et al., 2021). Selain itu, dalam kondisi inflasi yang tinggi, permintaan untuk produk pembiayaan syariah dapat meningkat sebagai alternatif terhadap pembiayaan konvensional, namun bank juga harus lebih berhati-hati dalam memberikan pinjaman untuk menghindari risiko gagal bayar yang meningkat (E. M. Putra et al., 2016). Maka hipotesis yang didapat:

H10: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh profitabilitas.

2.5 Kerangka Konseptual



Gambar 3. Kerangka Konseptual Penelitian

Keterrangan:

- H1 :EPS berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H2 : BI Rate berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H3 : Inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H4 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H5 : EPS berpengaruh terhadap profitabilitas
- H6 : BI Rate berpengaruh terhadap profitabilitas
- H7 : Inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H8 : EPS berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh profitabilitas
- H9 : BI Rate berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh profitabilitas
- H10 : Inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh Profitabilitas

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori, di mana data yang dikumpulkan berbentuk angka dan dianalisis untuk menguji hubungan sebab-akibat antar variabel melalui pengujian hipotesis yang telah ditetapkan. (Priyono, 2016). Pendekatan eksplanatori ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel secara kausal, sehingga sering disebut juga sebagai penelitian kausal (Pirmanto, 2016).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan seluruh bank umum syariah di Indonesia sebagai objek secara tidak langsung dengan mengandalkan data yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta website resmi beberapa bank syariah di Indonesia sebagai sumber utama informasi.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia (BUS). Apabila populasi terlalu besar, peneliti dapat memilih sampel, yaitu sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik serupa dengan objek penelitian (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini mengambil sampel sebanyak 13 Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2019-2023.. Bank Umum Syariah yang antara lain Bank Aceh Syariah, BPD Riau Kepri Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Syariah Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank

BCA Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, dan Bank Aladin Syariah.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan non-probabilitas dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu yang dianggap relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. (Priyono, 2016).

Agar mendapatkan sampel yang sesuai pada penelitian ini, maka peneliti membuat kriteria-kriteria sampel yang akan digunakan:

No	Kriteria	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2019-2023	13
2	Bank Umum Syariah yang memiliki saham di BEI	6
Sampel		6

Tabel 2. Kriteria Sampel Penelitian

Berdasarkan proses pengambilan sampel menggunakan teknik non-probability sampling, diperoleh enam bank umum syariah yang memenuhi kriteria penelitian, dengan periode pengamatan selama lima tahun, sehingga total observasi yang dianalisis adalah hasil perkalian antara jumlah bank dan durasi waktu tersebut.

Berikut daftar Bank Umum Syariah yang akan dijadikan Objek Penelitian:

No	Bank Umum Syariah di Indonesia
1.	Bank Aladin Syariah
2.	Bank Panin Dubai Syariah
3.	Bank BTPN Syariah
4.	Bank Syariah Indonesia
5.	Bank BJB Syariah

6.	Bank Bukopin Syariah
----	----------------------

Tabel 3. Objek Penelitian

3.5 Data dan Jenis Data

Data dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah tersedia dan dipublikasikan oleh lembaga lain, sehingga belum memiliki makna sebelum diolah oleh peneliti. Jenis data yang digunakan adalah data panel, yang merupakan kombinasi dari data cross section dan time series. Data time series mencakup observasi terhadap objek penelitian selama periode enam tahun, yaitu 2019 hingga 2023, sedangkan data cross section terdiri dari 13 bank umum syariah di Indonesia yang menjadi objek penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi dokumen, yaitu pengumpulan data yang berkaitan dengan variabel penelitian melalui dokumen tertulis seperti catatan, buku, transkrip, surat kabar, dan majalah (Siyoto & Sodik, 2015). Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2022 yang diperoleh dari situs resmi OJK, Bank Indonesia, dan website resmi Bank Umum Syariah, yang mencakup informasi mengenai EPS, inflasi, BI Rate, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengakses data sekunder yang relevan dan valid guna mendukung analisis penelitian secara sistematis dan komprehensif.

3.7 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran
Variabel Independen			
1.	EPS	Earnings Per Share (EPS) merupakan rasio keuangan yang mengukur laba bersih perusahaan yang tersedia untuk setiap lembar saham biasa yang beredar, memberikan gambaran objektif mengenai profitabilitas	$\text{Nilai Buku per Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$

		perusahaan dan menjadi alat utama bagi investor dalam menilai nilai dan kinerja perusahaan di pasar modal (Fangohoi et al., 2023)	
2.	BI Rate	Tingkat suku bunga merupakan indikator penting dalam perekonomian suatu negara yang memengaruhi aktivitas perbankan, inflasi, dan pergerakan nilai mata uang, dimana data BI Rate sebagai acuan suku bunga di Indonesia diperoleh secara resmi dari situs Bank Indonesia (Rouf, 2020)	Menggunakan data suku bunga yang tertera pada website www.bi.go.id data diperoleh dengan melihat rata rata BI Rate per triwulan.
3.	Inflasi	Inflasi adalah kenaikan harga barang secara terus-menerus atau suatu keadaan perekonomian yang menunjukkan adanya kecenderungan kenaikan Tingkat harga secara umum (Indriyani, 2016)	$\text{Tingkat inflasi} = \left(\frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \right) \times 100 \%$
Variable Dependen			
4.	Nilai Perusahaan	Keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan kepercayaan pemegang saham tercermin dari nilai perusahaan yang dapat diukur melalui rasio price to book value (PBV), yaitu perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per saham yang mencerminkan penilaian investor terhadap prospek perusahaan di masa depan dan menggambarkan harga saham di pasar	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Selebar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$

		modal secara relatif (Riskiya et al., 2023).	
Variable Mediasi			
5.	Profitabilitas	Profitabilitas yang diukur melalui rasio return on asset (ROA) mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba, sehingga tingkat keberhasilan pengelolaan aset dapat dinilai dari besarnya nilai ROA tersebut. (Jyana & Affandi, 2019).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$

Tabel 4. Devinisi Operasional Variabel

3.8 Analisis Data

Analisis regresi data panel menggabungkan data time series dan cross section untuk menguji pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen, dimana dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari Earning Per Share (EPS), BI Rate, dan Inflasi, variabel dependen adalah Nilai Perusahaan, serta Profitabilitas berperan sebagai variabel mediasi. Perumusan regresi data panel terdapat dua persamaan, sebagai berikut:

Persamaan 1: Earning Per Share, BI Rate, Inflasi dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 Z$$

Y_{it} = variabel dependen, Nilai Perusahaan

α = Konstanta persamaan regresi

β = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = EPS

X_2 = BI Rate

X_3 = Inflasi

t = Waktu ϵ = Tingkat kesalahan (error)

Z = Profitabilitas

Persamaan 2: Pengaruh Earning Per Share, BI Rate dan Inflasi terhadap Profitabilitas

$$Z_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it}$$

Keterangan :

Z_{it} = Variabel mediasi, profitabilitas

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X₁ = EPS

X₂ = BI Rate

X₃ = Inflasi

t = Waktu

ϵ = Tingkat kesalahan (error)

3.8.1 Common Effect Model (CEM)

Menurut Basuki & Prawoto (2016), Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang sangat sederhana, karena dengan menggabungkan data time series dan cross-section dan diestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (Ordinary Least Square/OLS). Dalam metode common effect model tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa setiap variabel untuk setiap objek observasi dianggap sama.

3.8.2 Fix ed Effect Model (FEM)

Menurut Basuki & Prawoto (2016), Model Fixed Effect diasumsikan mengakomodasi perbedaan antar individu melalui variasi intersep yang tidak diketahui, dan dalam mengestimasi data panel, model ini menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep tersebut, sehingga sering disebut sebagai metode Least Squares Dummy Variable.

3.8.3 Random Effect Model (REM)

Menurut Widarjono, model Random Effect adalah metode estimasi regresi data panel yang mengasumsikan koefisien regresi (slope)

konstan dengan perbedaan intersep antar individu dan waktu yang bersifat acak, sehingga model ini juga dikenal sebagai Error Components Model (ECM), dan estimasi yang tepat menggunakan Generalized Least Square (GLS) dengan asumsi komponen error homogen dan tanpa korelasi silang antar individu (cross sectional correlation)

3.8.4 Metode Pemilihan Model

a. Uji Chow

Uji Chow bertujuan untuk menentukan model regresi data panel yang mana sebaiknya dipakai, apakah common effect atau fixed effect. Pengujian ini menggunakan software Eviews. Ada beberapa ketentuan untuk uji F-Stat/Uji Chow, sebagai berikut:

1. Apabila nilai probability dari cross-section F dan cross section Chi-square $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, dan modelnya yang cocok dipakai adalah Common effect model (CEM).
2. Apabila nilai probability dari cross-section F dan cross-section Chi-square $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, dan model yang cocok dipakai adalah Fixed effect model (FEM).

b. Uji Hausman

Uji Hausman bertujuan untuk membandingkan antara Fixed effect model dan Random effect model dimana untuk menentukan model manakah yang akan digunakan (Effendi et al., 2024). Dalam pengujian ini menggunakan software Eviews. Terdapat ketentuan dalam pengujian Hausman ini, sebagai berikut :

1. Apabila nilai probability dari cross-section random $\geq 0,05$ maka H_0 diterima model regresi yang dipilih adalah Random effect model (REM).
2. Apabila nilai probability dari cross-section random $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak model regresi yang dipilih adalah Fixed effect model (FEM).

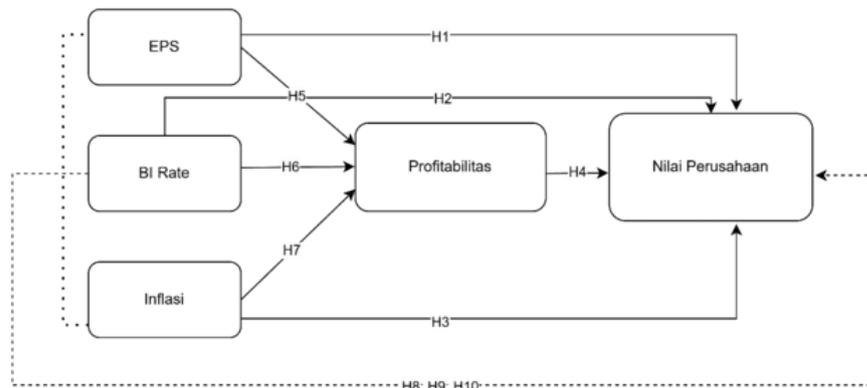
c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan apakah model efek acak atau model efek tetap lebih sesuai (Rizki et al., 2018). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan software E-Views dan mengikuti kriteria tertentu dalam pelaksanaannya:

1. Jika nilai cross-section Breusch-Pagan $\geq 0,05$, maka H0 diterima, yang berarti model yang tepat adalah Common Effect Model (CEM).
2. Jika nilai cross-section Breusch-Pagan $< 0,05$, maka H1 diterima, yang berarti model yang tepat adalah Random Effect Model (REM)

3.8.5 Path analisis

Path Analysis, atau analisis jalur, adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dengan tujuan mengidentifikasi pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen. Metode ini merupakan pengembangan dari regresi berganda dan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi model yang lebih kompleks, termasuk hubungan melalui variabel intervening (Kurniasih & Akhmadi, 2024). Dalam analisis ini, koefisien jalur dihitung dari data yang telah distandarisasi (*Z*-score) dan diuji menggunakan software seperti Eviews12, dengan memperhatikan uji F pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Path Analysis membantu dalam memvisualisasikan hubungan antar variabel melalui diagram jalur, sehingga memudahkan pemahaman tentang interaksi yang terjadi di antara variabel-variabel tersebut.



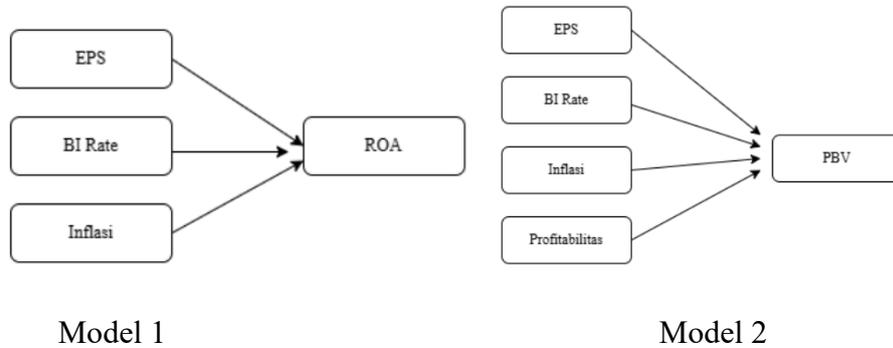
Gambar 4. Analisis jalur

Keterrangan:

- H1 :EPS berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H2 : BI Rate berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H3 : Inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H4 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H5 : EPS berpengaruh terhadap profitabilitas
- H6 : BI Rate berpengaruh terhadap profitabilitas
- H7 : Inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H8 : EPS berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh profitabilitas
- H9 : BI Rate berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh profitabilitas
- H10 : Inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh Profitabilitas

Pada penelitian ini terdapat 2 model analisis jalur. Model pertama untuk mengetahui pengaruh variable X terhadap Variabel M, model kedua untuk mengetahui pengaruh M terhadap Y. Uji ini dilakukan dengan menghitung nilai statistik berdasarkan koefisien regresi jalur $X \rightarrow M$ (a) dan $M \rightarrow Y$ (b) beserta standar errornya. Nilai ini dibandingkan untuk menentukan signifikansi efek mediasi ; Analisis jalur

untuk mengestimasi model hubungan dan uji Sobel untuk menguji signifikansi mediasi.



3.8.6 Uji Sobel

Uji Sobel adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh mediasi suatu variabel dalam hubungan antara variabel independen dan dependen, di mana nilai t hitung yang melebihi 1,98 menunjukkan pengaruh mediasi yang signifikan sehingga variabel tersebut berperan sebagai mediator, sedangkan nilai t hitung di bawah 1,98 menandakan tidak adanya peran mediasi yang signifikan (Aprilia & Rahman, 2024). Alat yang analisis menggunakan Web Quantpsy.org (<https://quantpsy.org/sobel/sobel.htm>). Berikut rumus dari uji sobel:

<i>Sobel Test Equation</i>	$z\text{-value} = a*b/\text{SQRT}(b^2*s_a^2 + a^2*s_b^2)$
<i>Aroian Test Equation</i>	$z\text{-value} = a*b/\text{SQRT}(b^2*s_a^2 + a^2*s_b^2 + s_a^2*s_b^2)$
<i>Goodman Test Equation</i>	$z\text{-value} = a*b/\text{SQRT}(b^2*s_a^2 + a^2*s_b^2 - s_a^2*s_b^2)$

Keterangan:

a : koefisien regresi variabel independent terhadap variabel mediasi.

b : koefisien regresi variabel mediasi terhadap variabel dependen.

SEa : Standart eror of estimation dari pengaruh variabel independent terhadap variabel mediasi.

SEb : Standart error of estimation dari pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen.

3.8.7 Uji Hipotesis

a. Uji F atau simultan

Uji F simultan bertujuan untuk menguji pengaruh bersama variabel independen terhadap variabel dependen, dengan keputusan berdasarkan nilai signifikansi dan perbandingan F hitung dengan F tabel, dimana jika nilai signifikansi $F > 0,05$ dan $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada pengaruh signifikan secara simultan, sedangkan jika nilai signifikansi $F < 0,05$ dan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka hipotesis nol ditolak yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen dan dependen (Natsir & Bangun, 2021).

b. Uji T atau uji parsial

Uji parsial menggunakan uji t bertujuan untuk menguji pengaruh signifikan secara individual antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan kriteria keputusan yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada pengaruh signifikan, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka hipotesis nol ditolak yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen dan dependen.

c. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran statistik yang menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi, dengan nilai berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai mendekati 0 mengindikasikan variabel independen kurang mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen, sedangkan nilai mendekati 1 menunjukkan variabel independen hampir sepenuhnya menjelaskan

variasi tersebut, sehingga nilai adjusted R^2 sering digunakan untuk menilai kecocokan model secara lebih akurat.

3.8.8 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data variabel independen dan dependen dalam regresi berdistribusi normal dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang membandingkan distribusi kumulatif data observasi dengan distribusi kumulatif normal, dimana data dianggap normal jika nilai signifikansi uji tersebut lebih besar dari 0,05, menandakan residual mendekati nilai rata-rata dan layak digunakan dalam analisis regresi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi, dimana model yang baik seharusnya tidak menunjukkan keterkaitan tersebut (Khasanah, 2023).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi, dimana model regresi yang baik ditandai dengan tidak adanya perbedaan varians residual (homoskedastisitas) sepanjang periode penelitian sehingga memastikan validitas dan konsistensi hasil estimasi (Rouf, 2020).

Cara untuk mengetahui terdapat ada tidaknya heteroskedastisitas pada model dapat diketahui dari pola gambar Scatterplot model. Dengan hal ini menganalisis gambar Scatterplot pada model regresi linear berganda yang tidak terdapat heteroskedastisitas, antara lain:

1. Titik-titik tidak menabur di area angka 0 sekitar atas dan bawah.
2. Titik-titik data tidak mengelompok pada bagian atas dan bawah saja

3. Penyebaran titik-titik tidak boleh berwujud pola gelombang melebar, serta menyempit ataupun melebar kembali.
 4. Serta tidak berbentuk pola tertentu.
- d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan periode sebelumnya dalam model regresi linear, di mana ketidakhadiran autokorelasi menunjukkan model regresi yang baik, dan deteksi autokorelasi dilakukan dengan menggunakan statistik Durbin-Watson yang membandingkan nilai statistik tersebut dengan batas bawah (dL) dan batas atas (dU) pada tingkat signifikansi 5% dan 1%, kemudian hasilnya diinterpretasikan berdasarkan tabel yang telah ditetapkan (Suzulia & Saluy, 2020).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan data yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing bank dan dianalisis menggunakan software EViews12, dimana populasi terdiri dari 13 bank dan sampel sebanyak 6 bank dipilih melalui teknik non-probability sampling berdasarkan kriteria peneliti. Berikut perolahan hasil sampel penelitian:

No	Bank Umum Syariah di Indonesia
1.	Bank Aladin Syariah
2.	Bank Panin Dubai Syariah
3.	Bank BTPN Syariah
4.	Bank Syariah Indonesia
5.	Bank BJB Syariah
6.	Bank Bukopin Syariah

Tabel 5. Gambaran Objek Penelitian
Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

4.1.2 Metode Pemilihan Model

a) Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang lebih sesuai antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM), dimana jika hasil uji menunjukkan CEM lebih tepat, maka uji Hausman tidak diperlukan, namun jika FEM yang dipilih, uji Hausman harus dilakukan untuk memastikan validitas model tersebut. (M. D. K. Putra & Fahmi, 2024). Berikut adalah ketentuan uji Chow:

H_0 : Nilai Probability $> 0,05$ maka menggunakan model CEM

sebesar 0,0000, nilai ini lebih besar daripada 0,05 yang berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Maka model yang terpilih adalah FEM

b) Uji Hausman

Uji Hausman merupakan metode statistik yang digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) dengan membandingkan nilai probabilitasnya; apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model FEM dipilih, sedangkan jika lebih besar dari 0,05, model REM yang lebih sesuai digunakan (Pratama, 2019).

Berikut ketentuan uji Hausman:

H0 : Nilai Probability > 0,05 maka menggunakan model REM

H1 : Nilai Probability < 0,05 maka menggunakan model FEM

Adapun hasil uji Hausman pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Hausman

Model 1:

<i>Hausman Test</i>			
<i>Test Summary</i>	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob
<i>Cross-section random</i>	0.000000	3	1.0000

Model 2:

<i>Hausman Test</i>			
<i>Test Summary</i>	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob
<i>Cross-section random</i>	0.000000	4	1.0000

Berdasarkan table hasil Uji Hausman dari kedua model diatas menunjukkan bahwa nilai Probability Cross-section random sebesar 1,0000. Nilai ini lebih besar daripada 0,05. Maka H0 diterima dan H1 ditolak, dan model yang digunakan adalah REM

c) Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan model mana yang lebih tepat antara Random Effect Model (REM) dan Common Effect Model (CEM) dalam analisis data panel Uji Lagrange Multiplier (Nursahraini, 2023). Berikut ketentuan uji Lagrange Multiplier:

H0 : Nilai Probability > 0,05 maka menggunakan model CEM

H1: Nilai probability < 0,05 maka menggunakan model REM

Adapun hasil uji Lagrange Multiplier dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil Uji Lagrange Multiplier:

Model 1:

<i>Lagrange Multiplier Test</i>	
Test Hypothesis	
	Cross-section
Breusch-Pagan	28.05844
	(0.0000)

Model 2:

<i>Lagrange Multiplier Test</i>	
Test Hypothesis	
	Cross-section
Breusch-Pagan	130.1459
	(0.0000)

Berdasarkan table hasil uji Lagrange Multiplier diatas menunjukkan bahwa nilai Cross-section Breusch-Pagan sebesar 0,0000. Nilai ini lebih kecil daripada 0,05 yang berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Maka model yang digunakan adalah REM

4.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur untuk menilai validitas suatu pernyataan mengenai parameter populasi dengan menggunakan statistik seperti nilai F untuk uji simultan, nilai T untuk uji parsial, serta koefisien determinasi guna mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabilitas data yang diamati. (Syam et al., 2018).

4.2.1 Uji T

Uji T atau uji parsial digunakan untuk menilai pengaruh signifikan masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dalam konteks ini, uji T dilakukan untuk mengevaluasi apakah EPS, BI Rate, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi (Natsir & Yusbardini, 2020).

Keputusan pengujian didasarkan pada nilai probabilitas dan nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel; apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dan t hitung kurang dari t tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 dan t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak, menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

Model 1:

Dependent Variabel: ROA				
Variabel	Koefisien	Std. Error	T-Statistic	Probabilitas
<i>EPS</i>	0.000437	9.20E-05	4.748638	0.0000
<i>BI Rate</i>	0.000525	0.001296	0.405418	0.6860
<i>Inflasi</i>	0.020489	0.097846	0.209397	0.8345

Model 2:

Dependent Variabel: PBV				
Variabel	Koefisien	Std. Error	T-Statistic	Probabilitas
<i>EPS</i>	0.061058	0.037783	1.616001	0.1090
<i>BI Rate</i>	1.536275	0.485396	3.164989	0.0020
<i>Inflasi</i>	-8.258857	36.63845	-0.225415	0.8221
<i>ROA</i>	163.5415	35.53421	4.602368	0.0000

Berdasarkan table Uji T sebagai berikut:

1. Pengaruh Earning Per Share terhadap Nilai Perusahaan

Nilai signifikansi dari pengaruh Earning Per Share (X1) terhadap Nilai Perusahaan menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.1090, nilai ini lebih besar daripada 0.05 dan menghasilkan t-hitung sebesar 1.616001 < 2.09 Dengan demikian H0 diterima dan H1 ditolak, artinya Earning Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial.

2. Pengaruh BI Rate terhadap Nilai Perusahaan

Nilai signifikansi dari pengaruh BI Rate (X2) terhadap Nilai Perusahaan menghasilkan probabilitas sebesar 0.0020, nilai ini < 0.05. serta nilai t-hitung sebesar 3.164989 > 2.09. Dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima, artinya BI Rate berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial.

3. Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Perusahaan

Nilai signifikansi dari pengaruh Inflasi (X3) terhadap Nilai Perusahaan menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.8221 > 0.05. dan menghasilkan nilai t- hitung sebesar 0.225415 < 2.09 Dengan demikian H0 diterima dan H1 ditolak, artinya Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Nilai signifikansi dari pengaruh profitabilitas (Z) terhadap Nilai Perusahaan menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.0000 < 0.05 dan menghasilkan t-hitung sebesar 4.602368, nilai ini lebih besar daripada 2.09. Dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima, artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh Earning Per Share terhadap Profitabilitas

Nilai signifikansi dari pengaruh Earning Per Share (X1) terhadap Profitabilitas menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.0000 < 0.05 dan menghasilkan nilai t-hitung sebesar 4.748638 > 2.09. Dengan

demikian H0 ditolak dan H1 diterima, artinya Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas secara parsial.

6. Pengaruh BI Rate terhadap Profitabilitas

Nilai signifikansi dari pengaruh BI Rate (X2) terhadap Profitabilitas menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.6860, nilai ini lebih besar daripada 0.05, dan menghasilkan nilai t-hitung sebesar 0.405418 yang lebih kecil daripada 2.09. Dengan demikian H0 diterima dan H1 ditolak, artinya BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas secara parsial.

7. Pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas

Nilai signifikansi dari pengaruh Inflasi (X3) terhadap Profitabilitas menghasilkan nilai probabilitas sebesar $0.8345 > 0.05$, dan menghasilkan nilai t-hitung sebesar 0.209397, nilai ini lebih kecil daripada nilai t-tabel yakni 2.09. Dengan demikian H0 diterima dan H1 ditolak, artinya Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas secara parsial.

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas dapat dirangkum sebagai berikut:

Hipotesis	Hubungan	Keterangan	Hasil Hipotesis
H1	EPS → Nilai Perusahaan	Tidak signifikan	Ditolak
H2	BI Rate → Nilai Perusahaan	Signifikan	Diterima
H3	Inflasi → Nilai Perusahaan	Tidak signifikan	Ditolak
H4	Profitabilitas → Nilai Perusahaan	Signifikan	Diterima
H5	EPS → Profitabilitas	Signifikan	Diterima
H6	BI Rate → Profitabilitas	Tidak signifikan	Ditolak
H7	Inflasi → Nilai Perusahaan	Tidak signifikan	Ditolak

Tabel 6 Hipotesis Penelitian

4.2.2 Uji F

Uji F atau uji simultan digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (M. Yusuf Amar et al., 2023). Keputusan pengujian didasarkan pada nilai signifikansi; apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H0) diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan dari variabel

independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil Uji F:

Model 1:

<i>Effect Specification</i>	
<i>Cross-section fixed (dummy variabs)</i>	
<i>R-Squared</i>	0.468096
<i>Adjusted -Squared</i>	0.424576
<i>Pobability (F-Statistic)</i>	0.000000

Model 2:

<i>Effect Specification</i>	
<i>Cross-section fixed (dummy vaeiabels)</i>	
<i>R-Squared</i>	0.454885
<i>Adjusted -Squared</i>	0.415576
<i>Pobability (F-Statistic)</i>	0.000000

Berdasarkan hasil olah uji F, maka terdapat hasil dari dua model. Pada model pertama dan kedua nilai Probabilitas F-statistic sebesar 0.0000000, nilai ini lebih kecil daripada 0,05 artinya pada model pertama Earning Per Share (X1), BI Rate (X2) dan Inflasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Z) secara simultan. Lalu untuk hasil uji F model kedua menunjukkan bahwa Earning Per Share (X1), BI Rate (X2) dan Inflasi (X3) dan Profitabilitas (Z) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) secara simultan.

4.2.3 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi, atau R-squared (R²), adalah ukuran yang menunjukkan seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi. Nilai R² berkisar antara 0 hingga 1; semakin mendekati 1, semakin efektif model dalam menjelaskan variasi tersebut. Sebaliknya, nilai yang mendekati 0 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variabel

dependen, artinya sebagian besar variasi tidak dapat dijelaskan oleh model.

Berdasarkan hasil olah data uji koefisien determinasi pada model pertama dengan menghasilkan nilai R-Squared sebesar 0.468096. hal ini berarti variable Earning Per Share, BI Rate dan Inflasi dapat menjelaskan 46% variable dependen (Profitabilitas) dan 54% dijelaskan oleh variabel lain. Sedangkan pada model kedua diperoleh nilai R-Squared sebesar 0.454865, yang berarti bahwa variable Earning Per Share, BI Rate, Inflasi dan Profitabilitas dapat menjelaskan 45% variabel Nilai Perusahaan, dan 55% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

4.3 Uji Sobel

Uji Sobel digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh signifikan dari variabel mediasi dalam suatu hubungan. Alat analisis menggunakan web quantpsy.org (<https://quantpsy.org/sobel/sobel.htm>). Jika nilai Z hitung lebih besar dari 1,98, maka hubungan tersebut dianggap signifikan dan variabel mediasi dapat berperan. Sebaliknya, jika nilai Z hitung kurang dari 1,98, hubungan itu tidak signifikan dan variabel tidak dapat dimediasi (Natsir & Yusbardini, 2020).

1. Pengaruh Earning Per Share terhadap Nilai Perusahaan dimediasi oleh Profitabilitas

<i>Uji Sobel</i>					
<i>a</i>	0.000437		<i>T-statistic</i>	<i>Std.Error</i>	<i>P-Value</i>
<i>b</i>	163.5415	<i>Sobel</i>	3.30532557	0.02162197	0.00094866
<i>Sa</i>	9.20E-05	<i>Aroian</i>	3.26818114	0.02186771	0.00108241
<i>Sb</i>	35.53421	<i>Goodman</i>	3.34376599	0.0213734	0.00082649

Hasil uji Sobel menghasilkan nilai p-value sebesar 3.26818114, nilai ini lebih besar daripada 1,98. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan tersebut signifikan dan terdapat mediasi. Dengan kata lain, Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan dapat dimediasi oleh profitabilitas.

2. Pengaruh BI Rate terhadap Nilai Perusahaan dimediasi oleh Profitabilitas

<i>Uji Sobel</i>					
<i>a</i>	0.000525		<i>T-statistic</i>	<i>Std.Error</i>	<i>P-Value</i>
<i>b</i>	163.5415	<i>Sobel</i>	0.40353248	0.21276921	0.68655655
<i>Sa</i>	0.001296	<i>Aroian</i>	0.3943999	0.21769601	0.69328582
<i>Sb</i>	35.53421	<i>Goodman</i>	0.41333034	0.20772559	0.6793646

Hasil uji Sobel menghasilkan p-value sebesar 0.3943999, nilai ini lebih kecil daripada 1,98. Hal ini berarti hubungan tersebut tidak signifikan dan terdapat tidak terdapat mediasi. Artinya, BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan tidak dapat dimediasi oleh profitabilitas.

3. Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Perusahaan dimediasi oleh Profitabilitas

<i>Uji Sobel</i>					
<i>a</i>	0.020489		<i>T-statistic</i>	<i>Std.Error</i>	<i>P-Value</i>
<i>b</i>	163.5415	<i>Sobel</i>	0.20918408	16.01843585	0.83430454
<i>Sa</i>	0.097846	<i>Aroian</i>	0.204424	16.39143019	0.83802218
<i>Sb</i>	35.53421	<i>Goodman</i>	0.21429296	15.63654662	0.83031861

Hasil uji Sobel menghasilkan p-value sebesar 0.209184408, nilai ini lebih kecil daripada 1.98. Ini berarti hubungan tersebut tidak signifikan dan terdapat tidak terdapat mediasi. Artinya, Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan tidak dapat dimediasi oleh profitabilitas

Hasil uji sobel di atas dapat dirangkum sebagai berikut :

	Indirect Effec	Std.Error	T-statistic	Hasil
Path 1	EPS→ROA ROA→PBV	0.02186771	3.26818114	Signifikan
Path 2	BI Rate→ROA ROA→PBV	0.21769601	0.21769601	Tidak Signifikan
Path 3	Inflasi→ROA ROA→PBV	16.3913019	0.20429296	Tidak Signifikan

4.4 Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi data panel menggabungkan data cross-section dan time-series, memberikan keuntungan signifikan seperti peningkatan jumlah informasi dan variasi yang lebih tinggi, serta derajat kebebasan yang lebih besar. Hal ini membantu meminimalkan bias dari agregasi individu dan mengatasi masalah penghilangan variabel, serta memungkinkan deteksi efek kompleks yang tidak dapat diidentifikasi oleh metode lain. Dengan karakteristik tersebut, regresi data panel sering kali tidak memerlukan pengujian asumsi klasik, menjadikannya metode yang lebih efisien dan fleksibel dalam analisis data (AmmeliaRizzaF & Setiawan, 2019).

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, nilai probabilitas Earning Per Share (EPS) sebesar 0,1090 yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, sehingga EPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

EPS dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar, sehingga mencerminkan kinerja keuangan perusahaan per lembar saham dan menjadi ukuran profitabilitas yang menunjukkan laba bersih yang dihasilkan untuk setiap saham yang beredar (Chandra et al., 2020).

Hubungan antara dividen dan PBV bersifat tidak linear karena PBV lebih dipengaruhi oleh kinerja fundamental seperti Return on Asset (ROA) (Prasetyo et al., 2024). Dividen tinggi mungkin dianggap sebagai sinyal positif oleh investor, tetapi jika diikuti oleh penurunan laba ditahan yang diperlukan untuk ekspansi bisnis, hal ini justru dapat menekan prospek pertumbuhan perusahaan (Meryana et al., 2021). Secara matematis, PBV terkait dengan rasio ROA, di mana dividen yang berlebihan dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk berinvestasi dalam proyek bernilai tambah, sehingga menurunkan ROE dan PBV dalam jangka panjang (Nurdiana & Oktaviani, 2023). Dengan demikian, meskipun

dividen memengaruhi struktur modal, pengaruhnya terhadap PBV lebih bersifat tidak langsung dan tergantung pada bagaimana pasar menilai trade-off antara distribusi laba dan peluang reinvestasi (Yuliansyah et al., 2025).

Earning per share (EPS) tidak selalu mempengaruhi nilai perusahaan sektor perbankan syariah karena investor sering kali lebih mempertimbangkan faktor lain seperti profitabilitas dan peluang pertumbuhan yang lebih relevan dalam konteks syariah (Latri et al., 2022). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa EPS dapat memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, mengindikasikan bahwa investor mungkin tidak menjadikannya sebagai indikator utama dalam evaluasi investasi mereka. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mindra & Erawati, 2014) dan (Hutabarat, 2022).

4.5.2 Pengaruh BI Rate Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, BI Rate (X_2) menghasilkan nilai probabilitas sebesar $0.0020 < 0.05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya BI Rate berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

BI Rate adalah suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengendalikan inflasi dan mempengaruhi tingkat suku bunga di pasar (NINGSIH & WASPADA, 2019). Suku bunga ini berfungsi sebagai instrumen kebijakan moneter yang membantu menjaga stabilitas ekonomi dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional (Hidayati, 2014b).

Ketika BI Rate turun, bank konvensional cenderung menurunkan suku bunga kredit sebagai respons terhadap kebijakan moneter yang longgar, sehingga mendorong peningkatan permintaan kredit dari masyarakat (Jawak & Sipayung, 2024). Penurunan suku bunga ini membuat kredit bank konvensional lebih menarik dibandingkan pembiayaan syariah yang berbasis bagi hasil, sehingga terjadi pergeseran minat nasabah dari bank syariah ke bank konvensional (Muntu, 2020). Akibatnya, pertumbuhan

kredit pada bank konvensional meningkat sementara bank syariah mengalami penurunan permintaan pembiayaan. Fenomena ini mencerminkan sensitivitas bank konvensional terhadap perubahan BI Rate yang lebih tinggi dibandingkan bank syariah, meskipun keduanya tetap terpengaruh secara signifikan oleh perubahan BI Rate (Azizuddin & Rasyidah, 2022; Muiz, 2023; Widiastuti et al., 2024).

Sebaliknya, ketika BI Rate naik, bank konvensional cenderung menaikkan suku bunga kredit untuk mengendalikan permintaan pinjaman, yang menyebabkan penurunan volume kredit (Yusuf, 2024). Dalam kondisi ini, bank syariah menjadi alternatif pembiayaan yang lebih kompetitif karena menggunakan prinsip bagi hasil yang tidak langsung terikat pada suku bunga acuan. Peningkatan minat masyarakat terhadap pembiayaan syariah ini dapat meningkatkan nilai perusahaan perbankan syariah melalui peningkatan pembiayaan dan dana pihak ketiga (Juanda, 2025). Selain itu, kenaikan BI Rate mendorong bank syariah menyesuaikan nisbah bagi hasil untuk tetap kompetitif, sehingga memperkuat posisi mereka di pasar pembiayaan. Dengan demikian, fluktuasi BI Rate tidak hanya mempengaruhi dinamika kredit tetapi juga nilai perusahaan perbankan syariah secara positif saat suku bunga acuan meningkat (Sugeng et al., 2024).

Bank syariah perlu melakukan penyesuaian strategi untuk mengelola dampak perubahan suku bunga acuan tersebut (Syah, 2018). Salah satu langkah penting adalah meningkatkan kualitas manajemen risiko dan efisiensi operasional agar profitabilitas tetap terjaga meskipun terjadi fluktuasi BI Rate. Misalnya, bank syariah dapat memperkuat pengelolaan pembiayaan dan diversifikasi portofolio untuk mengurangi risiko pembiayaan bermasalah yang cenderung meningkat saat BI Rate naik (Roisah & Hakiki, 2019).

Kenaikan BI Rate dapat mempengaruhi nilai perusahaan sektor perbankan syariah dengan meningkatkan biaya pembiayaan, yang pada

gilirannya dapat mengurangi profitabilitas bank tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (E. M. Putra et al., 2016)

4.5.3 Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, nilai probabilitas untuk variabel Inflasi (X3) sebesar 0,8221 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H1) ditolak, menunjukkan bahwa Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Inflasi sendiri merupakan suatu kondisi ekonomi yang ditandai oleh kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan, yang menyebabkan penurunan daya beli mata uang (Upadiyanti et al., 2018). Fenomena ini dapat muncul akibat berbagai faktor, seperti peningkatan permintaan, kenaikan biaya produksi, maupun kebijakan moneter yang longgar. (Upadiyanti et al., 2018).

Bank syariah memiliki karakteristik unik dalam menghadapi risiko inflasi karena tidak bergantung pada instrumen bunga, sehingga tidak langsung terpengaruh oleh perubahan suku bunga acuan seperti BI Rate yang memengaruhi bank konvensional. Namun, inflasi tetap memengaruhi likuiditas dan portofolio pembiayaan bank syariah melalui perubahan preferensi nasabah dan risiko default akibat kenaikan harga barang dan jasa. Bank syariah menghadapi tantangan displacement dana ke bank konvensional saat suku bunga deposito naik, serta risiko penurunan pembiayaan ke sektor riil karena meningkatnya risiko kredit (Anindya et al., 2022). Oleh karena itu, pengelolaan risiko inflasi pada bank syariah lebih diarahkan pada pemilihan portofolio pembiayaan berbasis aset riil, seperti properti dan barang, yang nilainya cenderung naik seiring inflasi.

Produk pembiayaan bank syariah berbasis akad jual beli (bai'), sewa (ijarah), dan bagi hasil (mudharabah) memungkinkan pengimbangan kenaikan inflasi melalui kenaikan harga aset riil yang menjadi objek pembiayaan. Studi empiris menunjukkan inflasi berpengaruh terhadap kinerja pembiayaan bank syariah, khususnya rasio Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), dan portofolio

pembiayaan, tetapi dampaknya tidak selalu signifikan pada nilai perusahaan jika bank mampu mengelola portofolio dengan baik dan memitigasi risiko melalui pembiayaan berbasis aset riil (Solihin & Mukarromah, 2022).

Bank syariah tidak terpengaruh signifikan oleh inflasi karena tidak bergantung pada bunga, sehingga mampu mengelola risiko lebih baik dibandingkan bank konvensional yang tertekan oleh kenaikan suku bunga. Selain itu, dalam kondisi inflasi, masyarakat cenderung memilih bank syariah karena kepercayaan terhadap prinsip keuangan yang sesuai dengan syariah, menjadikannya pilihan menarik bagi nasabah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (E. M. Putra et al., 2016) dan (Sudarjah et al., 2021).

4.5.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, nilai probabilitas untuk variabel profitabilitas (Z) adalah 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas sendiri diartikan sebagai indikator yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba relatif terhadap pendapatan, aset, atau ekuitasnya (Pradanimas & Sucipto, 2022). yang mencerminkan efektivitas operasional serta kondisi keuangan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari aktivitas bisnisnya (Astri, 2014).

Profitabilitas yang tinggi pada bank syariah merupakan indikator utama bahwa institusi tersebut mampu mengelola sumber daya dan aset secara efisien. Efisiensi ini tercermin dari rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA) dan Net Operating Margin (NOM), yang menjadi tolok ukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset produktif dan operasionalnya (Lestary, 2023). Studi empiris menunjukkan bahwa profitabilitas yang meningkat berdampak positif pada efisiensi operasional, di mana bank dapat memaksimalkan output dengan input

yang optimal, sehingga mendukung pertumbuhan aset dan memperkuat posisi kompetitif di industri perbankan (Zahra & Mutmainah, 2024). Selain itu, profitabilitas yang baik juga menandakan manajemen risiko yang efektif dan inovasi dalam produk serta layanan, yang pada akhirnya meningkatkan daya saing bank syariah di tengah persaingan yang ketat (Yanthiani, 2021).

Dari perspektif investor, profitabilitas yang konsisten dan tinggi pada bank syariah menjadi sinyal penting bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek jangka panjang institusi tersebut. Kepercayaan ini mendorong arus investasi baru, memperkuat modal, dan secara tidak langsung meningkatkan nilai perusahaan (Ananta et al., 2025). Dalam konteks strategi investasi, profitabilitas menjadi faktor kunci yang dipertimbangkan investor dalam memilih instrumen keuangan, karena mencerminkan kesehatan keuangan, stabilitas operasional, serta potensi pertumbuhan di masa depan (Widyawati & Nursiam, 2024).

Dengan demikian, profitabilitas tidak hanya menjadi ukuran kinerja keuangan, tetapi juga berperan sentral dalam membangun citra positif dan daya tarik investasi di sektor perbankan syariah. Perbankan syariah harus fokus meningkatkan profitabilitas sebagai prioritas utama (Jesus, 2022). Hal ini dapat dilakukan dengan mengoptimalkan pengelolaan aset dan liabilitas, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperluas penyaluran pembiayaan terutama pada sektor UMKM yang memiliki potensi keuntungan dan ketahanan yang baik. Strategi ini akan memperkuat kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang berkelanjutan sehingga meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan (Tofan et al., 2016).

Selain itu, perbankan syariah perlu memperkuat hubungan dengan nasabah dan meningkatkan kualitas layanan untuk menjaga loyalitas dan kepercayaan pasar. Pengembangan produk yang inovatif dan sesuai prinsip syariah juga penting agar dapat menarik lebih banyak dana pihak ketiga

dan memperbesar pangsa pasar (Alharbi, 2017). Dengan demikian, profitabilitas yang meningkat akan mencerminkan kinerja keuangan yang sehat dan mendukung pertumbuhan nilai perusahaan secara berkelanjutan (Palupi, 2020).

Profitabilitas yang tinggi dalam sektor perbankan syariah umumnya berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan, karena menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba yang dapat meningkatkan kepercayaan investor. Bank yang memiliki Return on Assets (ROA) tinggi menunjukkan bahwa mereka memiliki kecukupan modal untuk melindungi diri dari risiko pasar, kredit, dan operasional (Ihyak et al., 2023). Hal ini menandakan bahwa bank-bank tersebut lebih mampu mengelola risiko yang mungkin timbul dalam operasional mereka (Khoirin & Sudarmawan, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustina & Huda, 2022).

4.5.5 Pengaruh Earning Per Share Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian, Earning Per Share (X1) menghasilkan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Earnings per Share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar dan digunakan oleh investor untuk menilai profitabilitas dan membandingkan kinerja keuangan antar perusahaan dalam industri yang sama (Fangohoi et al., 2023).

Earning Per Share (EPS) yang tinggi pada bank syariah menggambarkan efisiensi dalam pengelolaan pendapatan dan biaya, termasuk dalam pembiayaan syariah dan investasi halal. EPS merupakan salah satu indikator fundamental yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih per lembar saham, sehingga nilai EPS yang tinggi menandakan bahwa bank syariah mampu mengoptimalkan operasional, meminimalisasi risiko pembiayaan, serta memanfaatkan aset secara efektif untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan (Febrianti,

2022). Dalam konteks keuangan syariah, EPS yang meningkat juga menunjukkan bahwa bank telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip syariah seperti akad mudharabah, musyarakah, dan murabahah secara efektif, sehingga mendorong kepercayaan investor dan pemangku kepentingan terhadap model bisnis syariah yang transparan dan berkeadilan. Tingginya EPS tidak hanya menjadi sinyal kesehatan keuangan, tetapi juga memperkuat daya tarik investasi dan reputasi bank di mata masyarakat serta regulator (Putri et al., 2022).

Di sisi lain, EPS yang stabil atau cenderung meningkat memungkinkan bank syariah untuk membagikan keuntungan secara kompetitif kepada pemegang saham, sekaligus menjaga stabilitas finansial dan kepercayaan nasabah.

EPS yang konsisten juga menjadi indikator bahwa bank mampu mempertahankan kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap harga saham dan citra institusi di industri keuangan syariah (Jeynes & Budiman, 2024). Sebaliknya, EPS yang rendah atau tidak stabil dapat mengindikasikan adanya masalah dalam manajemen risiko, efisiensi operasional, atau kualitas pembiayaan, yang berpotensi menurunkan daya tarik investasi dan stabilitas finansial bank syariah. Dalam jangka panjang, hal ini dapat mengurangi kepercayaan investor dan nasabah terhadap model bisnis syariah, serta berdampak negatif pada pertumbuhan dan keberlanjutan bank syariah di pasar yang kompetitif (Putri et al., 2022).

Karena itulah perbankan syariah harus mengelola kinerja laba per saham dengan baik untuk mendukung peningkatan profitabilitas. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan pendapatan bersih melalui pengelolaan pembiayaan yang efektif, pengendalian biaya operasional, dan peningkatan efisiensi manajemen modal. EPS yang sehat mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang optimal bagi pemegang saham, sehingga berdampak positif pada profitabilitas (Gemilang & Dewi, 2021).

Perbankan syariah juga perlu melakukan komunikasi yang transparan dan konsisten kepada investor mengenai kinerja keuangan dan prospek laba, guna meningkatkan kepercayaan pasar dan mendorong investasi. Dengan demikian, pengelolaan EPS yang baik akan memperkuat posisi keuangan bank dan mendukung strategi peningkatan profitabilitas secara keseluruhan (Andani, 2018).

Earning per share (EPS) yang tinggi dalam sektor perbankan syariah menunjukkan profitabilitas yang baik, yang dapat menarik minat investor dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap bank tersebut. Sebaliknya, EPS yang rendah dapat menandakan masalah dalam manajemen atau kinerja keuangan, yang berpotensi menurunkan daya tarik investasi dan mempengaruhi stabilitas finansial bank syariah tersebut.

4.5.6 Pengaruh BI Rate Terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis, nilai probabilitas untuk variabel BI Rate (X_2) sebesar 0,6860 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa BI Rate tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

BI Rate sendiri merupakan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai instrumen untuk mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas nilai tukar (Meryana et al., 2021). Suku bunga ini mempengaruhi tingkat suku bunga perbankan dan merupakan alat penting dalam kebijakan moneter Indonesia (Senen et al., 2020).

Bank syariah menggunakan metode forecasting yang kompleks dan berbasis data historis untuk memprediksi kinerja keuangan dan mengambil keputusan strategis yang sesuai dengan prinsip syariah, yang menolak konsep bunga (riba). Metode seperti ARIMA, Double Exponential Smoothing, dan hybrid forecasting sering diterapkan untuk memproyeksikan pertumbuhan aset, pembiayaan, dan dana pihak ketiga secara akurat, sehingga bank syariah dapat mengoptimalkan alokasi sumber daya dan merencanakan strategi bisnis jangka panjang tanpa

mengacu pada suku bunga konvensional (Febrianti, 2022). Pendekatan ini memungkinkan bank syariah untuk fokus pada profitabilitas yang berlandaskan prinsip bagi hasil dan efisiensi operasional, bukan pada fluktuasi BI Rate yang biasanya memengaruhi bank konvensional.

Selain itu, faktor-faktor lain seperti kondisi ekonomi makro dan kebijakan internal bank syariah memiliki peran lebih signifikan dalam menentukan profitabilitas dibandingkan BI Rate. Penelitian empiris menunjukkan bahwa variabel makroekonomi seperti inflasi dan nilai tukar mata uang asing lebih berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah daripada BI Rate, yang cenderung tidak signifikan atau memiliki pengaruh yang sangat kecil (Ayuni, 2020). Di sisi internal, rasio-rasio keuangan seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), serta efisiensi biaya operasional (BOPO) menjadi determinan utama profitabilitas bank syariah. Hal ini menegaskan bahwa profitabilitas bank syariah lebih dipengaruhi oleh manajemen risiko, efisiensi internal, dan kondisi ekonomi secara keseluruhan yang selaras dengan prinsip syariah, bukan oleh suku bunga acuan yang berlaku di perbankan konvensional (Khasanah et al., 2022).

Sektor perbankan syariah tidak terpengaruh oleh BI Rate karena sistem operasionalnya tidak mengacu pada suku bunga, melainkan pada prinsip bagi hasil yang sesuai dengan syariah (Amin & Jaya, 2024). Oleh karena itu, perubahan BI Rate tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, yang lebih dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Swandayani & Kusumaningtias, 2012).

4.5.7 Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian, Inflasi (X3) menghasilkan nilai probabilitas sebesar $0.8345 > 0.05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Inflasi adalah kondisi di mana terjadi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan dalam suatu ekonomi. Hal ini mengakibatkan penurunan daya beli uang, sehingga masyarakat

membutuhkan lebih banyak uang untuk membeli barang dan jasa yang sama (Meiditambua et al., 2023).

Return on Assets (ROA) pada bank syariah cenderung stabil meskipun inflasi mengalami fluktuasi signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank syariah tidak terlalu sensitif terhadap perubahan inflasi, yang dapat dijelaskan oleh karakteristik operasional dan model bisnis bank syariah yang lebih mengutamakan efisiensi dan manajemen risiko internal. Studi empiris menunjukkan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA bank syariah, sementara faktor eksternal lain seperti BI Rate dan nilai tukar memiliki pengaruh yang lebih nyata terhadap profitabilitas bank syariah. Dengan demikian, faktor makroekonomi eksternal seperti inflasi bukanlah penentu utama profitabilitas bank syariah (Margama & Prabowo, 2025).

Selain itu, sistem forecasting di perbankan syariah berperan penting dalam memprediksi pertumbuhan dana pihak ketiga, pembiayaan, aset, dan profitabilitas di masa depan. Metode peramalan seperti teknik hybrid dan exponential smoothing memungkinkan bank syariah untuk mengalokasikan sumber daya secara optimal dan merancang strategi bisnis yang adaptif terhadap kondisi pasar, sehingga pengambilan keputusan bisnis dapat dilakukan secara lebih terinformasi dan efisien tanpa terganggu oleh fluktuasi inflasi. Dengan demikian, bank syariah mampu mempertahankan profitabilitas yang stabil melalui pengelolaan internal yang baik dan perencanaan yang matang, bukan hanya bergantung pada faktor eksternal makroekonomi (Apriliani et al., 2023).

Inflasi tidak akan mempengaruhi profitabilitas sektor perbankan syariah secara signifikan karena bank syariah tidak terikat untuk memberikan imbal hasil tetap, melainkan berdasarkan persentase keuntungan yang diperoleh (Ramadhani & Wardana, 2021). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syah, 2018) dan (Renwarin, 2024).

4.5.8 Pengaruh Earning Per Share terhadap Nilai Perusahaan dimediasi oleh Profitabilitas

Earning per share (EPS) memiliki peran penting dalam menentukan nilai perusahaan pada sektor perbankan syariah, di mana peningkatan EPS mencerminkan laba bersih yang lebih besar untuk pemegang saham sehingga meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor dan berpotensi menaikkan nilai pasar perusahaan (Yolanda, 2017). Profitabilitas berfungsi sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara EPS dan nilai perusahaan, karena kinerja keuangan yang solid meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong pertumbuhan nilai perusahaan. (Adriani, 2020). Dengan demikian, perusahaan yang menunjukkan EPS tinggi dan profitabilitas baik cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi dalam industri perbankan syariah (Aprilia & Rahman, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Earning Per Share signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan dapat dimediasi oleh profitabilitas. Dengan hasil uji sobel nilai t hitung $3.26818114 > 1,98$. Pengaruh signifikan antara Earning Per Share (EPS) terhadap nilai perusahaan sektor perbankan syariah dapat terlihat melalui peran profitabilitas sebagai mediator (Asrizal, 2013). Penelitian menunjukkan bahwa EPS yang tinggi cenderung meningkatkan profitabilitas, yang pada gilirannya berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan, meskipun ada juga indikasi bahwa EPS dapat memiliki efek negatif dalam konteks tertentu (Ridho et al., 2024).

Oleh karena itu, perbankan syariah harus mengintegrasikan pengelolaan EPS dan profitabilitas secara simultan dalam strategi bisnisnya (Andani, 2018; Muchtar, 2017). Fokus utama adalah meningkatkan laba per saham melalui optimalisasi kinerja operasional dan keuangan yang pada gilirannya akan meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi akan memperkuat dampak positif EPS terhadap nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan dapat tumbuh secara signifikan (Nursahraini, 2023).

Selain itu, bank syariah harus memperkuat manajemen risiko dan pengelolaan modal agar dapat mempertahankan stabilitas keuangan dan meningkatkan daya saing (Aprilia & Rahman, 2024). Pengembangan produk dan layanan yang inovatif serta peningkatan kualitas pelayanan nasabah juga penting untuk mendukung pertumbuhan EPS dan profitabilitas. Pendekatan terpadu ini akan memastikan nilai perusahaan meningkat secara berkelanjutan dengan dukungan profitabilitas sebagai variabel mediasi utama (Muchtar, 2017).

4.5.9 Pengaruh BI Rate terhadap Nilai Perusahaan dimediasi oleh Profitabilitas

Pengaruh BI Rate terhadap nilai perusahaan sektor perbankan syariah dapat dilihat melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi, di mana penelitian menunjukkan bahwa meskipun BI Rate tidak memiliki pengaruh signifikan langsung terhadap pendapatan bagi hasil bank syariah, namun dapat mempengaruhi profitabilitas yang pada gilirannya berkontribusi pada nilai perusahaan (Hidayati, 2014a). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam BI Rate dapat berdampak pada keputusan investasi dan kepercayaan pasar, sehingga memengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan di sektor perbankan syariah (Oemar, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BI Rate tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan syariah dan tidak dapat dimediasi oleh profitabilitas, dengan nilai t hitung pada uji Sobel sebesar 0,3943999 yang lebih kecil dari 1,98, sehingga hubungan tersebut tidak signifikan dan mediasi tidak terjadi. Ketidaksignifikan pengaruh BI Rate terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh profitabilitas ini disebabkan oleh karakteristik operasional bank syariah yang tidak berbasis bunga, sehingga perubahan suku bunga acuan tidak berdampak langsung pada nilai perusahaan maupun melalui profitabilitas sebagai mediator (Swandayani & Kusumaningtias, 2012).

Beberapa sebab yang menyebabkan BI Rate berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan dan tidak dapat dimediasi oleh Profitabilitas

diantaranya terdapat lag atau jeda waktu antara perubahan BI Rate dan penyesuaian kebijakan perbankan syariah. Hal ini terjadi karena bank syariah tidak secara langsung menggunakan suku bunga sebagai acuan, melainkan menyesuaikan margin dan nisbah bagi hasil berdasarkan perkembangan suku bunga bank konvensional yang dipengaruhi oleh BI Rate. Proses penyesuaian ini membutuhkan waktu, karena bank syariah harus mempertimbangkan struktur akad, kesepakatan dengan nasabah, serta pengelolaan risiko internal.

Penyesuaian margin dan nisbah bagi hasil pada bank syariah biasanya dilakukan setelah bank konvensional mengubah suku bunganya sebagai respons terhadap perubahan BI Rate. Akibatnya, efek perubahan BI Rate baru terasa pada kebijakan perbankan syariah setelah beberapa waktu, tergantung pada kecepatan respons pasar dan kebijakan internal bank syariah.

Lag ini juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, tingkat persaingan antar bank, dan karakteristik nasabah bank syariah. Semakin kompleks faktor-faktor tersebut, semakin panjang lag yang terjadi antara perubahan BI Rate dan respons kebijakan di perbankan syariah, sehingga efeknya terhadap pembiayaan, likuiditas, dan profitabilitas tidak terjadi secara instan.

4.5.10 Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Perusahaan dimediasi oleh Profitabilitas

Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sektor perbankan syariah, di mana tingginya inflasi dapat mengurangi profitabilitas bank akibat meningkatnya biaya operasional dan berkurangnya daya beli Masyarakat (Nasikin et al., 2020). Dengan profitabilitas yang menurun, kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan juga akan berkurang, sehingga menciptakan siklus yang merugikan bagi pertumbuhan dan stabilitas lembaga keuangan syariah (Sabrina et al., 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dalam sektor perbankan syariah, dan profitabilitas tidak memediasi hubungan tersebut, sebagaimana dibuktikan oleh nilai t hitung uji Sobel yang lebih kecil dari nilai kritis ($0,209 < 1,98$), menandakan tidak adanya mediasi yang signifikan.

Hal ini sejalan dengan temuan (Senen et al., 2020), yang menyatakan bahwa fluktuasi inflasi tidak cukup kuat untuk langsung mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah, yang disebabkan oleh karakteristik unik perbankan syariah yang menerapkan prinsip bagi hasil, sehingga profitabilitasnya tidak sepenuhnya terpengaruh oleh inflasi seperti pada lembaga keuangan konvensional (Selayan et al., 2023)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari tujuan penelitian ini bahwa menganalisis pengaruh Earning Per Share, BI Rate dan Inflasi terhadap Nilai Perusahaan yang dimediasi oleh Profitabilitas pada Bank umum syariah tahun 2019-2023. Maka, bisa disimpulkan dari hasil uji penelitian ini sebagai berikut:

1. EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
2. BI Rate berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
3. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
4. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
5. EPS berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perbankan syariah yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
6. BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perbankan syariah yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
7. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perbankan syariah yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
8. EPS berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 dan dapat dimediasi oleh Profitabilitas
9. BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 dan tidak dapat dimediasi oleh Profitabilitas
10. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 dan tidak dapat dimediasi oleh Profitabilitas

5.2 Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti memperluas variabel yang diteliti dengan memasukkan faktor-faktor internal lainnya seperti inovasi produk, kualitas manajemen, dan adopsi teknologi digital yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah.
2. Penggunaan metode forecasting dalam penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dan analisis statistik tanpa menerapkan teknik peramalan untuk memprediksi nilai perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan penggunaan metode forecasting seperti ARIMA atau model ekonometrika lain agar hasilnya lebih aplikatif dan dapat memberikan gambaran prospektif bagi stakeholder, investor, dan pengambil kebijakan di sektor perbankan syariah. Metode forecasting ini telah terbukti efektif dalam meramalkan tren dan perkembangan di perbankan syariah, sehingga dapat meningkatkan akurasi dan relevansi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, A. (2020). Earning per share, sinyal positif bagi investor saham syariah? *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 47–59.
- Agustina, A., & Huda, N. (2022). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan perbankan syariah di Indonesia. *IQTISHADUNA*, 13(1), 35–49.
- Alharbi, A. T. (2017). Determinants of Islamic banks' profitability: international evidence. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 10(3), 331–350. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-12-2015-0161>
- Amalia, T. E. (2023). Pengaruh Pandemi COVID-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2020-2021). *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*.
- Amin, S. M. M., & Jaya, T. J. (2024). The Effect of Bank Performance and Macroeconomics on the Profitability of Indonesian Sharia Commercial Banks. *Al-Muamalat: Jurnal Ekonomi Syariah*, 11(1), 95–114.
- AmmeliaRizzaF, A., & Setiawan, S. K. (2019). *Analisis Diversifikasi Dan Determinan Net Profit Margin Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2017*.
- Ananta, A. T., Putri, A. O., & Tika, D. Y. (2025). Pengaruh Efisiensi Oprasional Dan Struktur Modal Terhadap On Asset (Roa) Pada Bank Umum Syariah. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 916–922.
- Andani, L. (2018). *Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII): Studi Kasus pada PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk. Periode 2009-2015*.
- Andriansyah, R., & Pelitawati, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksekutif*.
- Anindya, A. P., Aprilianto, F., & Agustin, A. F. (2022). Pengaruh Inflasi, BI Rate, Dan Kurs Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2021. *Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI)*, 1(3), 126–138.
- Anshori, A. G. (2018). *Perbankan syariah di Indonesia*. UGM press.
- Aprilia, M., & Rahman, T. (2024). Faktor Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan : Peran Islamic Social Reporting sebagai Variabel Intervening. *JPSDa: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam*, 4(1 SE-Articles), 74–83. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/JPSDa/article/view/2844>
- Apriliani, D., Fitriyati, N., & Zulkifli, D. U. (2023). Prediksi Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah Menggunakan Metode Arima, Exponential Smoothing, Dan Hybrid. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*,

Matematika Dan Statistika, 4(3), 1902–1910.

- Asrizal, B. (2013). *Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Earning Per Share (Eps) Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Astri, N. N. (2014). *Pengaruh Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2013*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ayuni, F. (2020). *Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Periode 2014-2018)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Azizuddin, I., & Rasyidah, T. (2022). Pengaruh Perubahan Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2020). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 7(01), 44–50.
- Chandra, A., Putri, A. P., Angela, L., Puspita, H., Aurnyn, F., & Jingga, F. C. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Kebijakan Dividen, Arus Kas, Leverage Dan Return on Assets Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(1), 1–13.
- Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. (2018). *Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No: 117/DSN-MUI/II/2018 Tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah*. 14.
- Effendi, M. S., Firdaus, V., Rahayu, M., Emarawati, J. A., Nastiti, N., & Marhalinda, M. (2024). Internal and External Factors on Profitability of Islamic Banks in Indonesia Mediated by Operating Expenses Operating Income (Period 2013 to 2023). *Proceeding of the International Conference on Multidisciplinary Research for Sustainable Innovation*, 1(1), 466–475.
- Fangohoi, L., Yuniarti, S., & Respati, H. (2023). Analysis of the Effect of Return on Assets (ROA) and Current Ratio (CR), on Stock Prices with Earnings Per Share (EPS) as a Moderation Variable (On the Mining Sector on the IDX 2020- 2022). *Journal Of Economics, Finance And Management Studies*.
- FEBRIANTI, D. S. (2022). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Di Indonesia Saat Pandemi Covid-19*.
- Firdianto, H., & Sudiyatno, B. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2022. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(5), 1240–1254. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.11632>
- Fortrania, L. M., & Oktaviana, U. K. (2015). Analisis tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah dengan metode camels dan rgec. *El Dinar: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 3(1).
- Gemilang, S. G., & Dewi, R. K. (2021). Analisis Pengaruh Earnings Per Share (Eps), Price Earning Ratio (Per), Price To Book Value (Pbv) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Properti Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - Aliansi*.
- Ginting, A. L., & Hariani, E. (2024). Analisis Bi Rate, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap

- Tingkat Tabungan pada Bank-Bank Umum Di Indonesia: Sebelum dan Pasca Pandemi Covid-19. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 417–431. <https://doi.org/10.37481/jmeb.v4i2.735>
- Hardianto, D. S., & Wulandari, P. (2016). Islamic bank vs conventional bank: intermediation, fee based service activity and efficiency. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(2), 296–311. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2015-0003>
- Hidayati, A. N. (2014a). Pengaruh inflasi, BI rate dan kurs terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 72–97.
- Hidayati, A. N. (2014b). The Influence of Inflation, BI Rate and Exchange on The Profitability Of Sharia Bank in Indonesia. *An-Nisbah*, 01(01), 81. <https://media.neliti.com/media/publications/63929-ID-pengaruh-inflasi-bi-rate-dan-kurs-terhad.pdf>.
- Husen, M. S., & Fahlevi, R. (2024). Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia. *At-Tamwil: Journal of Islamic Economics and Finance*.
- Hutabarat, F. M. (2022). PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), PRICE TO BOOK VALUE (PBV), DAN VOLUME PERDAGANGAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan IDX Value 30 di Bursa Efek Indonesia). *Aktiva: Jurnal Akuntansi Dan Investasi*.
- Ihyak, M., Segaf, S., & Suprayitno, E. (2023). Risk management in Islamic financial institutions (literature review). *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1560–1567.
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). ANALISIS DAMPAK COVID 19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*.
- Iswahyuni, I. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Perbankan Syariah. *Widya*
- Jawak, A. Y. P. B., & Sipayung, S. M. (2024). Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Dan BI Rate Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020-2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 1198–1205.
- Jesus, E. R. De. (2022). Influence Of Third-Party Funds, Opertional Risk, Loan Banco Nasional Do Comersio De Timor Leste (Bnctl) Dili Timor-Leste. *ABM: International Journal of Administration, Business and Management*, 4(1), 16–35. www.bancocentral.tl,
- Jeynes, Z., & Budiman, A. (2024). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Current Ratio, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pt. Unilever Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 56–78.
- Juanda, A. (2025). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2019-2023. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 4(1), 139–153.
- Judijanto, L., Prayetno, B., Iskandar, I., & Ningsih, S. S. (2024). Analisis Dampak

- Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan di Pasar Modal. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen West Science*.
- Khasanah, U., A'yun, I. Q., Afandi, M. A., & Maestri, S. S. (2022). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 16(2), 362–378.
- Khoirin, L. T. P., & Sudarmawan, B. N. (2024). Shariah Banking dynamics: Financial performance and stability amid middle east conflict. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 49–68.
- Khotimah, K., Masyari, M. I., Hikam, M. N. A., & Abadi, M. T. (2024). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 2(1), 462–469.
- Kurniasih, R. P., & Akhmadi, A. (2024). Profitability mediates the Influence of Operational Efficiency on Company Financial Performance. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(07), 4634–4644. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-13>
- Lastri, S., Marlizar, M., & Maidar, M. (2022). The Role of Mediation Capital Expenditures on the Relationship between Regional Original Income and Regional Financial Performance Growth: Empirical Evidence Panel Data in Aceh. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2).
- Lestary, Y. A. (2023). Analisis Dampak ROA Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profit Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI]*, 3(5), 412–421.
- M. Yusuf Amar, Selin Jurniasari, Pungki Amelia, Resti Fauziah, & Carmidah Carmidah. (2023). Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 01–13. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v1i4.231>
- Margama, A. L., & Prabowo, R. D. (2025). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 910–915.
- Meiditambua, M. H., Centauri, S. A., & Fahlevi, M. R. (2023). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia. *Jurnal Acitya Ardana*, 3(1), 17–26.
- Meryana, M., Junaidi, J., & Sari, A. F. K. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(02).
- Mindra, S., & Erawati, T. (2014). Pengaruh earning per share (eps), ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2009-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 10–22.
- Muchtar, E. (2017). Bank Indonesia Rate Dampaknya Terhadap Likuiditas PT BPD Jawa Barat Dan Banten Tbk. *Jurnal Administrasi Kantor*, 5(1), 55–68.

- Muiz, A. N. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah:(Studi Kasus Pada Periode Maret 2020–Februari 2023). *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 4(2), 181–199.
- Muntu, K. J. (2020). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, Nilai Tukar IDR/USD, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi*, 18(2), 279–293.
- Nadia, S., Ibrahim, A., & Jalilah, J. (2019). Analisis hambatan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia (kajian terhadap perbankan syariah di Aceh). *JIHBI: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(2), 153–176.
- Nasikin, Y., Sahudi, S., & Amris, A. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional Periode Tahun 2015-2018:(Studi Kasus PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia. Tbk). *EL MUDHORIB: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 75–97.
- Natsir, K., & Bangun, N. (2021). The role of intellectual capital in increasing company value with profitability as an intervening variable. *Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2020)*, 101–110.
- Natsir, K., & Yusbardini, Y. (2020). The effect of capital structure and firm size on firm value through profitability as intervening variable. *8th International Conference of Entrepreneurship and Business Management Untar (ICEBM 2019)*, 218–224.
- NINGSIH, M. M., & WASPADA, I. (2019). Pengaruh Suku Bunga, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Di Indonesia Meidiana Mulya Ningsih 1 & Ikaputera Waspada. *Jurnalriset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 97–110. <https://doi.org/10.17509/Jrak.V7i1.1634>
- Nurdiana, E., & Oktaviani, Y. (2023). Pengaruh Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets Dan Return on Equity Terhadap Price Book Value Perusahaan Batubara yang Tercatat pada IDX Energy 2019–2021. *Liquidity: Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(2), 168–176.
- Nursahraini, N. (2023). Pengaruh Financial Leverage Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pt Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*.
- Oemar, F. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, assets growth dan assets tangibility terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(2), 217–223.
- OJK. (2023). Roadmap Pengembangan dan Penguatan Perbankan Syariah Indonesia (RP3SI) 2023-2027. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–54. [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Documents/Pages/Roadmap-Pengembangan-dan-Penguatan-Perbankan-Syariah-Indonesia-2023-2027/Roadmap Pengembangan dan Penguatan Perbankan Syariah Indonesia %28RP3SI%29 2023-2027 %281%29.pdf](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Documents/Pages/Roadmap-Pengembangan-dan-Penguatan-Perbankan-Syariah-Indonesia-2023-2027/Roadmap%20Pengembangan%20dan%20Penguatan%20Perbankan%20Syariah%20Indonesia%20RP3SI%202023-2027%20%281%29.pdf)
- Palupi, M. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Efisiensi Operasional (Bopo), Tingkat Kecukupan Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019.
- Pandiangan, C. M., Hasanuddin Pohan, S., & Siyo, K. (2024). Analysis Of Fee Based Income And Interest Earnings on Net Profit Commercial Bank Listed On The

- Indonesian Stock Exchange-Christy Mariana Pandiangan et.al Analysis Of Fee Based Income And Interest Earnings on Net Profit Commercial Bank Listed On The Indonesi. *Jurnal Scientia*, 13(03), 181–192. <https://infor.seaninstitute.org/index.php/pendidikan>
- Pioh, H. T., Tommy, P., & Sepang, J. (2018). Pengaruh debt to equity ratio, earning per share dan return on asset terhadap nilai perusahaan sub sector food and beverages di bursa efek indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4).
- Pradanimas, A., & Sucipto, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(1), 93. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i1.788>
- Prasetyo, R. B., Manurung, A. H., & Sinaga, J. (2024). *Determinan Price To Book Value Pada Perusahaan Perbankan Di BEI Periode 2017-2023*. 1(3).
- Pratama, M. S. (2019). *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Mata Uang Asing, dan BI-Rate terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2014-2017*.
- Putra, E. M., Kepramerani, P., & Novitasari, N. L. G. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Semnas Hasil Penelitian*.
- Putra, M. D. K., & Fahmi, E. F. F. El. (2024). Tes Penilaian Situasional Kecemasan Mahasiswa Jurusan Psikologi terhadap Statistika: Uji validitas konstruk. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Putri, C. H., Lestari, T., & Ritawaty, N. (2022). Pengaruh Return on Assets, Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 2230–2240.
- Rahayu, Y. S., & Wardana, G. K. (2021). The Effect of financial performance and dividend policy on cumulative abnormal return. *EL DINAR: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 9(1), 62–76.
- Ramadhani, E., & Wardana, G. K. (2021). Pengaruh Inflasi, Bi 7 Day Repo Rate Dan Nilai Tukar Terhadap Margin Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(3), 787–802.
- Ray, S., Das, J., Pande, R., & Nithya, A. (2024). *Swati Ray 1 , Joyati Das 2* , Ranjana Pande 3 , and A. Nithya 2. 3*, 195–222. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>
- Renwarin, F. D. (2024). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Tual. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 88–104.
- Ridho, M. T., Adheansyah, T. F. A., Fazira, I., Citra, D. Y., & Safitri, A. (2024). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Saham Syariah Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 650–659.
- Ridhwan, R. (2016). Analisis Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi terhadap Profitabilitas

- PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi: Seri Humaniora*, 18(2), 139533.
- Rizki, A., Lubis, A. F., & Sadalia, I. (2018). The influence of capital structure to the firm value with profitability as intervening variables. *KnE Social Sciences*.
- Roisah, R., & Hakiki, R. (2019). Upaya Menstabilkan Profitabilitas Melalui Inflasi Dan Bi Rate Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015. *Ekono Insentif*, 13(2), 146–154.
- Sabrina, I., Yenti, F., & Husni, A. (2021). Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Al-Ittifaq: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 52–67.
- Safitri, A., & Syarifudin, E. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, BI Rate dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Harga Saham Bank Syariah. *TSARWAH*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:254755520>
- Sahara, A. Y. (2013). Analisis pengaruh inflasi, suku bunga BI, dan produk domestik bruto terhadap return on asset (ROA) bank syariah di Indonesia. *Sumber*, 6(50), 4–60.
- Sari, N. N., & Sudarmawan, B. N. (2023). The determinants of bank stability: An empirical investigation in Southeast Asia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 10(2), 109–122.
- Selayan, A. N., Yafiz, M., & Daulay, A. N. (2023). Pengaruh Inflasi, Kurs, dan PDB terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 12(2), 145–156.
- Senen, A. S., Kumaat, R. J., & Mandeij, D. (2020). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Acuan Bank Indonesia Dan Cadangan Devisa Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2008:Q1-2018:Q4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(1), 12–22.
- Sitompul, J., Irawati, N., & Muluk, C. (2022). Pengaruh Earning per Share, Arus Kas Operasi, dan Nilai Buku Ekuitas terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Index LQ45 yang terdaftar di BEI. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4301–4314.
- Solihin, A., & Mukarromah, O. (2022). Pengaruh Inflasi dan Kurs Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 22–29.
- Stevens, S., Celesta, F. C., Silvia, S., & Ariesa, Y. A. (2022). Faktor Bi Rate, Inflasi Dan Kurs Rupiah Terhadap Pembiayaan Kredit Umkm. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 3(2), 144–157. <https://doi.org/10.34012/jebim.v3i2.2232>
- Sudarjah, G. M., Priadana, S., & Pratama, R. A. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, NPL, BI Rate, Inflasi dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Umum Persero Tahun 2007-2018. *Syntax Idea*, 3(6), 1326–1336.
- Sugeng, R., Sebriani, R., Muliana, M., Syamsuddin, S., Abbas, M., & Hadrianti, V. (2024). Analisis Pengaruh Bi Rate Dan Inflasi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2017-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 166–176.

- Sulhan, M., & Siswanto, S. (2008). *Manajemen bank: Konvensional dan syariah*. UIN-Maliki Press.
- Suselo, D. (2021). Pengaruh Inflasi, BI 7-Day Reserve Repo Rate, Dana Pihak Ketiga, Dan Fee Based Income Terhadap Profitabilitas BNI Syariah Tahun 2015-2020. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 3(1), 35–48.
- Suzulia, M. T., & Saluy, A. B. (2020). The effect of capital structure, company growth, and inflation on firm value with profitability as intervening variable (study on manufacturing companies listed on bej period 2014-2018). *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 1(1), 95–109.
- Swandayani, D. M., & Kusumaningtias, R. (2012). Pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia periode 2005-2009. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 3(2), 147–166.
- Syah, T. A. (2018). Pengaruh inflasi, bi rate, npf, dan bopo terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 133–153.
- Syam, A. Y., Lisandri, L., Rizani, F., & Oikawa, S. (2018). Influence of PAD and DAU on Economic Growth with Capital Expenditure as an Intervening Variable on Regency and Municipal Government in South Kalimantan Province. *Journal Research and Analysis: Economy*, 1(1), 1–9.
- Tofan, M., Munawar, A., Supriadi, Y., Effendy, M., Setiawan, U. N. A., & Indriani, A. (2016). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank BUMN. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(4), 97–104.
- Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBERTUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Upadiyanti, M. Y. E., Bagiada, K., & Parameswara, A. A. G. A. (2018). Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Volume Simpanan Masyarakat pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia Periode 2013-2017. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 1(2), 59–67.
- Widiastuti, R., Prastiwi, I. E., & Sumadi, S. (2024). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Inflasi, dan Suku Bunga BI Rate Terhadap Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2020 –2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(2), 2114–2126.
- Widyawati, E. A., & Nursiam, N. (2024). Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(2), 1944–1955.
- Yanthiani, L. (2021). *Pengaruh NPF, NOM dan BOPO terhadap profitabilitas dan dampaknya terhadap Market Share Bank Syariah di Indonesia*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- Yolanda, S. (2017). *Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Bank Panin Syariah Indonesia*. Uin Raden Fatah Palembang.

- Yuliansyah, M. I., Ahmad, G. N., & Mahfirah, T. F. (2025). Kebijakan Dividen sebagai Moderasi Pengaruh ROA, PER, dan PBV Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Manajemen*, 3(1), 88–103.
- Yusuf, N. (2024). Analisis pengaruh inflasi, kurs, BI rate terhadap harga indeks saham syariah Indonesia periode 2016-2022. *JEMBA: Journal of Economics, Management, Business and Accounting*, 2(1), 34–53.
- Zafira, D. R. (2021). Penentu Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia. *STIE Perbanas Surabaya*, 1–23.
- Zaharman, Z., Arini, A., & Novianti, S. (2023). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Produk Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kompetif*.
- Zahra, E. A., & Mutmainah, S. (2024). Pengaruh Model Pembiayaan, Risiko Pembiayaan, Rasio Kapitalisasi, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2018–2022). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13(3).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran Data Penelitian

No	Tahun	Quartal	Nama Bank	EPS	BI Rate	Inflasi	PBV	ROA
1	2019	Q1	Bank Syariah Indonesia	3.09	6.00	2.48%	1.02	0.1%
2		Q2		0.57	6.00	3.28%	0.97	0%
3		Q3		2.15	5.25	3.39%	0.77	0.1%
4		Q4		1.88	5.00	2.72%	0.62	0%
5	2020	Q1		7.74	4.50	2.96%	0.37	0.2%
6		Q2		4.32	4.25	1.96%	0.57	0.1%
7		Q3		7.55	4.00	1.42%	1.38	0.1%
8		Q4		5.44	3.74	1.68%	4.09	0.1%
9	2021	Q1		18.08	3.50	1.37%	4.18	0.3%
10		Q2		17.92	3.50	1.33%	4.05	0.3%
11		Q3		18.89	3.50	1.60%	3.48	0.3%
12		Q4		18.74	3.50	1.87%	2.93	0.2%
13	2022	Q1		24.02	3.50	2.64%	2.54	0.4%
14		Q2		28.33	3.50	4.35%	2.06	0.4%
15		Q3		25.59	4.25	5.95%	2.2	0.4%
16		Q4		15.25	5.50	5.51%	2.76	0.2%
17	2023	Q1		31.61	5.75	4.97%	2.21	0.5%
18		Q2		30.18	5.75	3.52%	2.15	0.5%
19		Q3		29.26	5.75	2.28%	2.02	0.4%
20		Q4		33.85	6.00	2.61%	0	0.3%
21	2019	Q1	Bank Aladin Syariah	0	6.00	2.48%	0%	0%
22		Q2		2.27	6.00	3.28%	0%	0%
23		Q3		0	5.25	3.39%	0%	0%
24		Q4		2.97	5.00	2.72%	0%	6.12%
25	2020	Q1		0	4.50	2.96%	0%	0%
26		Q2		0	4.25	1.96%	0%	0%
27		Q3		5.49	4.00	1.42%	0%	6.2%
28		Q4		-0.01	3.74	1.68%	0%	0.1%
29	2021	Q1		0.11	3.50	1.37%	29.92	0.1%
30		Q2		-0.35	3.50	1.33%	36.8	-0.4%
31		Q3		-4.36	3.50	1.60%	35.35	-4.9%
32		Q4		-4.56	3.50	1.87%	28.98	-0.4%
33	2022	Q1		-3.32	3.50	2.64%	28.59	-3.4%
34		Q2		-2.78	3.50	4.35%	12.62	0.5%
35		Q3		-4.54	4.25	5.95%	11.64	-2.7%
36		Q4		-7.62	5.50	5.51%	6.54	0%
37	2023	Q1		-3.15	5.75	4.97%	5.68	-1%
38		Q2		-3.48	5.75	3.52%	5.83	-0.8%

39		Q3		-3.41	5.75	2.28%	5.07	-0.5%
40		Q4		-5.47	6.00	2.61%	5.88	-0.8%
41	2019	Q1	Bank Panin Syariah	0.22	6.00	2.48%	0.94	0.1%
42		Q2		0	6.00	3.28%	0.84	0%
43		Q3		0.13	5.25	3.39%	0.71	0%
44		Q4		0.22	5.00	2.72%	0.7	0%
45	2020	Q1		0.22	4.50	2.96%	0.71	0%
46		Q2		-0.16	4.25	1.96%	0.71	0%
47		Q3		-0.06	4.00	1.42%	0.73	0%
48		Q4		-0.01	3.74	1.68%	1.03	0%
49	2021	Q1		0.06	3.50	1.37%	1	0%
50		Q2		0	3.50	1.33%	1.9	0%
51		Q3		0	3.50	1.60%	1.09	0%
52		Q4		-	3.50	1.87%	1.43	-
53	2022	Q1		21.14	3.50	1.87%	1.43	5.70%
54		Q2		0.92	3.50	2.64%	1.06	0.2%
55		Q3		1.96	3.50	4.35%	1.17	0.6%
56		Q4		1.51	4.25	5.95%	1.23	0.3%
57	2023	Q1		2.12	5.50	5.51%	0.97	0.5%
58		Q2		1.57	5.75	4.97%	0.89	0.4%
59		Q3		2.03	5.75	3.52%	0.84	0.5%
60		Q4		2.01	5.75	2.28%	0.82	0.5%
61	2019	Q1	0.76	6.00	2.61%	0.74	0%	
62		Q2	37.44	6.00	2.48%	3.97	2.3%	
63		Q3	41.72	6.00	3.28%	5.78	2.1%	
64		Q4	47.58	5.25	3.39%	5.13	2.3%	
65	2020	Q1	56.78	5.00	2.72%	6.01	2.4%	
66		Q2	52.75	4.50	2.96%	2.81	2.5%	
67		Q3	0.04	4.25	1.96%	4.5	0.2%	
68		Q4	13.63	4.00	1.42%	4.52	0.6%	
69	2021	Q1	44.52	3.74	1.68%	4.91	1.9%	
70		Q2	48.7	3.50	1.37%	4.29	2.20%	
71		Q3	51.25	3.50	1.33%	3.47	2.30%	
72		Q4	42.36	3.50	1.60%	3.98	1.70%	
73	2022	Q1	47.86	3.50	1.87%	3.89	1.70%	
74		Q2	53.35	3.50	2.64%	3.39	2.1%	
75		Q3	57.8	3.50	4.35%	2.91	6.0%	
76		Q4	62.93	4.25	5.95%	2.62	5.3%	
77	2023	Q1	59.25	5.50	5.51%	2.53	4.5%	
78		Q2	55.13	5.75	4.97%	1.91	1.9%	
79		Q3	43.54	5.75	3.52%	1.87	1.6%	
80		Q4	32.93	5.75	2.28%	1.67	1%	
81	2019	Q1	10.07	6.00	2.61%	1.47	0.5%	
82		Q2	42.64	6.00	2.48%	1.7	0.4%	
			Bank BJB	38.67	6.00	3.28%	1.58	0.3%

83		Q3	Syariah	34.08	5.25	3.39%	1.43	0.3%	
84		Q4		44.62	5.00	2.72%	0.96	0.3%	
85		2020		Q1	42.34	4.50	2.96%	0.66	0.3%
86				Q2	39.72	4.25	1.96%	0.7	0.3%
87	Q3			39.92	4.00	1.42%	0.77	0.2%	
88	Q4			49.5	3.74	1.68%	1.28	0.4%	
89	2021	Q1		49.21	3.50	1.37%	1.17	0.3%	
90		Q2		44.48	3.50	1.33%	1.01	0.3%	
91		Q3		50.52	3.50	1.60%	1.08	0.3%	
92		Q4		62.3	3.50	1.87%	1.01	0.4%	
93	2022	Q1		56.67	3.50	2.64%	1.21	0.4%	
94		Q2		60.31	3.50	4.35%	1.06	0.4%	
95		Q3		59.03	4.25	5.95%	1.01	0.4%	
96		Q4		45.23	5.50	5.51%	0.95	0.2%	
97	2023	Q1		37.77	5.75	4.97%	0.88	0.2%	
98		Q2		55.75	5.75	3.52%	0.78	0.3%	
99		Q3		44.23	5.75	2.28%	0.81	0.3%	
100		Q4		32.98	6.00	2.61%	0.77	0.1%	
101	2019	Q1		Bank Bukopin Syariah	4.7	6.00	2.48%	0	0.1%
102		Q2			5.63	6.00	3.28%	0	0.1%
103		Q3	2.56		5.25	3.39%	0	0%	
104		Q4	5.68		5.00	2.72%	0	0%	
105	2020	Q1	4.65		4.50	2.96%	0.13	0.1%	
106		Q2	0		4.25	1.96%	0.23	0%	
107		Q3	-		4.00	1.42%	0.24	-1.4%	
108		Q4	-95.59		3.74	1.68%	2.22	-2.8%	
109	2021	Q1	-5.12		3.50	1.37%	1.91	-0.2%	
110		Q2	10.08		3.50	1.33%	1.52	0.4%	
111		Q3	-		3.50	1.60%	1.69	-0.6%	
112		Q4	-16.02		3.50	1.87%	1.37	-2.2%	
113	2022	Q1	-		3.50	2.64%	1.41	-1.6%	
114		Q2	-19.38		3.50	4.35%	1.25	-2.1%	
115		Q3	-29.59		4.25	5.95%	1.05	0.7%	
116		Q4	10.18		5.50	5.51%	0.61	-2.6%	
117	2023	Q1	-		5.75	4.97%	0.68	-0.2%	
118		Q2	-36.22		5.75	3.52%	1.09	-3.0%	
119		Q3	-12.37		5.75	2.28%	1.03	-0.7%	
120		Q4	-2.65		6.00	2.61%	1.06	-3.1%	
				-13.95					

2. Lampiran Uji-Uji

- Uji Chow

Model 1:

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.674274	(5,111)	0.0001
Cross-section Chi-square	27.313425	5	0.0000

Model 2:

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.494915	(5,110)	0.0000
Cross-section Chi-square	60.735658	5	0.0000

- Uji Hausman

Model 1:

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

Model 2:

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

- Uji Lagrange Multiplier

Model 1:

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
 (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	28.05844 (0.0000)	0.060883 (0.8051)	28.11932 (0.0000)
Honda	5.297022 (0.0000)	0.246746 (0.4026)	3.920036 (0.0000)
King-Wu	5.297022 (0.0000)	0.246746 (0.4026)	4.825683 (0.0000)
Standardized Honda	6.796900 (0.0000)	0.704751 (0.2405)	0.980789 (0.1633)
Standardized King-Wu	6.796900 (0.0000)	0.704751 (0.2405)	2.707812 (0.0034)
Gourieroux, et al.	--	--	28.11932 (0.0000)

Model 2:

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
 (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	130.1459 (0.0000)	4.147407 (0.0417)	134.2933 (0.0000)
Honda	11.40815 (0.0000)	-2.036518 (0.9792)	6.626744 (0.0000)
King-Wu	11.40815 (0.0000)	-2.036518 (0.9792)	9.220937 (0.0000)
Standardized Honda	14.58784 (0.0000)	-1.683832 (0.9539)	4.205709 (0.0000)
Standardized King-Wu	14.58784 (0.0000)	-1.683832 (0.9539)	8.197544 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	130.1459 (0.0000)

- Uji T

Model 1:

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/28/25 Time: 18:43
 Sample: 2019Q1 2023Q4
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.007062	0.005823	-1.212747	0.2278
EPS	0.000437	9.20E-05	4.748638	0.0000
BIRATE	0.000525	0.001296	0.405418	0.6860
INFLASI	0.020489	0.097846	0.209397	0.8345

Model 2:

Dependent Variable: PBV
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/28/25 Time: 18:49
 Sample: 2019Q1 2023Q4
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.05299	2.194317	4.581375	0.0000
EPS	0.061058	0.037783	1.616001	0.1090
BIRATE	1.536275	0.485396	-3.164989	0.0020
INFLASI	-8.258857	36.63845	-0.225415	0.8221
ROA	163.5415	35.53421	4.602368	0.0000

- Uji F

Model 1:

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.468096	Mean dependent var	3.189333
Adjusted R-squared	0.424576	S.D. dependent var	6.398957
S.E. of regression	4.854036	Akaike info criterion	6.077153
Sum squared resid	2591.783	Schwarz criterion	6.309444
Log likelihood	-354.6292	Hannan-Quinn criter.	6.171488
F-statistic	10.75602	Durbin-Watson stat	0.758298
Prob(F-statistic)	0.000000		

Model 2:

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.454865	Mean dependent var	0.002710
Adjusted R-squared	0.415576	S.D. dependent var	0.016960
S.E. of regression	0.012966	Akaike info criterion	-5.780985
Sum squared resid	0.018660	Schwarz criterion	-5.571923
Log likelihood	355.8591	Hannan-Quinn criter.	-5.696084
F-statistic	11.57742	Durbin-Watson stat	1.989505
Prob(F-statistic)	0.000000		

- Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model 1:

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.468096	Mean dependent var	3.189333
Adjusted R-squared	0.424576	S.D. dependent var	6.398957
S.E. of regression	4.854036	Akaike info criterion	6.077153
Sum squared resid	2591.783	Schwarz criterion	6.309444
Log likelihood	-354.6292	Hannan-Quinn criter.	6.171488
F-statistic	10.75602	Durbin-Watson stat	0.758298
Prob(F-statistic)	0.000000		

Model 2:

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.454865	Mean dependent var	0.002710
Adjusted R-squared	0.415576	S.D. dependent var	0.016960
S.E. of regression	0.012966	Akaike info criterion	-5.780985
Sum squared resid	0.018660	Schwarz criterion	-5.571923
Log likelihood	355.8591	Hannan-Quinn criter.	-5.696084
F-statistic	11.57742	Durbin-Watson stat	1.989505
Prob(F-statistic)	0.000000		

- Sobel Test

Pengaruh Earning Per Share terhadap Nilai Perusahaan dimediasi oleh Profitabilitas

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.000437	Sobel test: 3.30532557	0.02162197	0.00094866
b	163.5415	Aroian test: 3.26818114	0.02186771	0.00108241
s _a	9.20E-05	Goodman test: 3.34376599	0.0213734	0.00082649
s _b	35.53421	Reset all	Calculate	

Pengaruh BI Rate terhadap Nilai Perusahaan dimediasi oleh Profitabilitas

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.000525	Sobel test: 0.40353248	0.21276921	0.68655655
b	163.5415	Aroian test: 0.3943999	0.21769601	0.69328582
s _a	0.001296	Goodman test: 0.41333034	0.20772559	0.6793646
s _b	35.53421	Reset all	Calculate	

Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Perusahaan dimediasi oleh Profitabilitas

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.020489	Sobel test: 0.20918408	16.01843585	0.83430454
b	163.5415	Aroian test: 0.204424	16.39143019	0.83802218
s _a	0.097846	Goodman test: 0.21429296	15.63654662	0.83031861
s _b	35.53421	Reset all	Calculate	

3. Lampiran Biodata Peneliti

BIODATA DIRI



Nama Lengkap : Nurul Fajriyah Hidayat Putri
Tempat, Tanggal Lahir : Pamekasan, 13 Mei 2004
Alamat : Ds. Murtajih, Kec. Pademawu, Kab. Pamekasaan
Telephon/HP : -
E-mail : nurulfajriyahhp@gmail.com

Pendidikan Formal

2007-2009 : TK Muslimat V
2009-2015 : R. SD. BI Lawangan Daya II
2015-2018 : MTs 1 Putri Annuqayyah
2019-2021 : MA 1 Putri Annuqayyah
2021-2025 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

4. Lampiran Surat Keterangan Bebas Plagiasi

7/10/25, 10:38 PM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriyah, MM
NIP : 197609242008012012
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Nurul Fajriyah Hidayat Putri
NIM : 210503110012
Konsentrasi : Keuangan

Judul Skripsi : **PENGARUH EARNING PER SHARE, BI RATE DAN INFLASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI: STUDI KASUS PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019 2023**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
3%	3%	2%	2%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 Juli 2025
UP2M



Fitriyah, MM

6. Lampiran Jurnal Bimbingan Skripsi

23/06/25, 18:27

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210503110012
Nama : Nurul Fajriyah Hidayat Putri
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Perbankan Syariah
Dosen Pembimbing : Barianto Nurasri Sudarmawan, ME
Judul Skripsi : PENGARUH EARNING PER SHARE, BI RATE DAN INFLASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI: STUDI KASUS PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2023

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	14 Oktober 2024	Pengajuan Outline	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	18 Oktober 2024	Revisi Outline	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	21 Oktober 2024	Penyampaian Target Outline	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	31 Oktober 2024	Penyampaian Targer dan Revisi Outline	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	6 November 2024	Progress Outline	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	18 November 2024	Pengajuan BAB 1	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	28 November 2024	Revisi BAB 1	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	4 Desember 2024	Revisi BAB 1 dan Pengajuan BAB 2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	12 Desember 2024	Revisi BAB 1 dan BAB 2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	16 Desember 2024	Pengajuan BAB 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	20 Desember 2024	Revisi BAB 1, 2 dan 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	24 Januari 2025	Revisi Proposal kepada penguku 1, 2 dan 3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	30 Januari 2025	bimbingan bab 4	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	4 Februari 2025	Bimbingan Uji data	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
15	6 Februari 2025	Revisi Bab 4	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

16	17 April 2025	Bimbingan dan Pengajuan Semhas	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
17	22 April 2025	Revisi PPT Semhas	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
18	12 Juni 2025	Semhas	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 12 Juni 2025

Dosen Pembimbing



Barianto Nur asri Sudarmawan, ME